

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI
BIAYA EKSPLORASI, PENGEMBANGAN DAN KONSTRUKSI
DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN UMUM
DENGAN MENGACU PADA PSAK NO. 33
Studi Kasus pada PT Selo Lintang Jaya**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Rina Iswanti

NIM : 962114196

NIRM : 960051121303120175

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

Skripsi

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI
BIAYA EKSPLORASI, PENGEMBANGAN DAN KONSTRUKSI
DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN UMUM
DENGAN MENGACU PADA PSAK NO.33
Studi Kasus pada PT Selo Lintang Jaya**

Oleh :

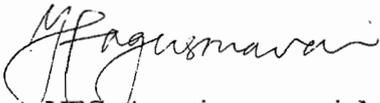
Rina Iswanti

NIM : 962114196

NIRM : 960051121303120175

Telah disetujui oleh :

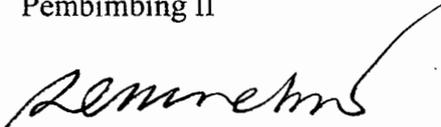
Pembimbing I



Dra. YFG. Agustinawansari, M.M.,Ak

Tanggal 25 Maret 2002

Pembimbing II



Fr. Reni Retno A.,S.E.,M.Si.,Ak.

Tanggal 6 April 2002

Skripsi

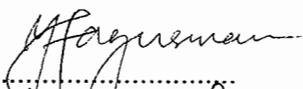
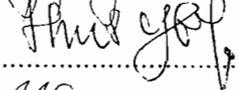
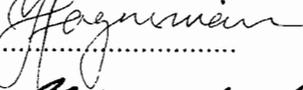
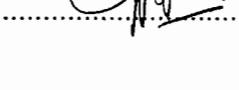
EVALUASI PERLAKUAN AKUNTASI BIAYA EKSPLORASI, PENGEMBANGAN DAN KONSTRUKSI DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN UMUM DENGAN MENGACU PADA PSAK NO.33 Studi Kasus pada PT Selo Lintang Jaya

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Rina Iswanti
NIM : 962114196
NIRM : 960051121303120175

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 April 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. YFG. Agustinawansari, M.M., Ak.	
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Ak.	
Anggota	Dra. YFG. Agustinawansari, M.M., Ak.	
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.	

Yogyakarta, 24 April 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

PERSEMBAHAN

*“Jalan- jalan hidupku telah aku ceritakan
dan Engkau menjawab aku”*

Mazmur 119 : 26

kupersembahkan untuk :

*Mbah Kakung (Alm) & Mbah Putri (Alm)
Pak Tuwo dan Simbok
Bapak dan Ibu
Kakakku Wahyu ; Adik-adikku : Fitri dan Rinto
Seseorang yang sangat membantuku*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 April 2002

Penulis,



Rina iswanti

ABSTRAK

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI
BIAYA EKSPLORASI, PENGEMBANGAN DAN KONSTRUKSI
DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN UMUM
DENGAN MENGACU PADA PSAK NO.33
Studi Kasus pada PT Selo Lintang Jaya**

Rina Iswanti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Penelitian yang dilakukan di PT Selo Lintang Jaya dengan alamat Jln. Mijahan Km. 3 Wonosari, memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi Biaya Eksplorasi, Pengembangan dan Konstruksi di PT Selo Lintang Jaya; dan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi di perusahaan tersebut sudah sesuai dengan PSAK No. 33.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskripsi dan teknik perbandingan

Hasil penelitian ini adalah diketahuinya perlakuan akuntansi PT Selo Lintang Jaya terhadap Biaya Eksplorasi yaitu biaya tersebut ditangguhkan pembebanannya dengan pencatatan yang tidak sesuai dengan tanggal transaksi dan tidak dilakukan evaluasi kelayakan terhadap Saldo Biaya Ditangguhkan; terhadap Biaya Pengembangan yaitu biaya tersebut ditangguhkan pembebanannya dengan pencatatan yang tidak sesuai dengan tanggal transaksi dan biaya tersebut dijumlahkan dengan Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk kemudian diamortisasi; terhadap Biaya Konstruksi yaitu biaya tersebut dikapitalisasi sebagai aktiva tetap pada saat kegiatan konstruksi selesai yang kemudian disusutkan dan penyusutan tersebut dibebankan sebagai Biaya Produksi. Perbedaan antara perlakuan akuntansi menurut perusahaan dengan perlakuan akuntansi menurut PSAK No. 33 terletak pada tidak dilakukannya evaluasi kelayakan terhadap saldo Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan oleh perusahaan, dimana menurut PSAK No. 33, evaluasi tersebut harus dilakukan.

ABSTRACT

**AN EVALUATION ON THE ACCOUNTING TREATMENT TO THE
EXPLORATION, DEVELOPMENT AND CONSTRUCTION COST IN THE
GENERAL MINING COMPANY ACCORDING TO PSAK NO. 33
A Case Study at PT Selo Lintang Jaya**

Rina Iswanti
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The research was done at PT Selo Lintang Jaya on Jl. Mihajan Km.3 Wonosari. The aims of the research use purpose (1) to know how the accounting treatment of the Exploration, Development and Construction cost of PT Selo Lintang Jaya worked; (2) to know whether the accounting treatment of the company was already appropriate to the PSAK No.33.

This research used the interview technique and documentation technique to collect the data. While the data analyzing techniques that used to analyze were the description technique and comparing technique.

The result of the research showed that the charge of exploration cost at the PT Selo Lintang Jaya was delayed, therefore the transaction recording was inappropriate to the transaction date and the feasibility evaluation to the Delayed Cost Balance was undone; the charge of the Development Cost was also delayed therefore the transaction recording was inappropriate to the transaction date and the cost was added to the Delayed Exploration Cost in order to be amortized; the cost of Construction Cost was capitalized as a fixed asset when the construction had been over and then the cost was decreased and its reduction was charged as a Production Cost.

The difference between the company's accounting treatment and the PSAK No.33's accounting treatment was set on the feasibility evaluation to the Exploration Cost Balance that was not done at PT Selo Lintang Jaya and also to the Developing Cost that was delayed by the company was also undone. According to the PSAK No.33, those evaluations must be done at all cost.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa yang telah memberikan kesempatan, pendampingan, petunjuk dan limpahan kasih karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Penelitian ini.

Laporan Penelitian dengan judul **EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA EKSPLORASI, PENGEMBANGAN DAN KONSTRUKSI DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN UMUM DENGAN MENGACU PADA PSAK NO.33** Studi Kasus pada PT Selo Lintang Jaya, ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi.

Kami mengakui akan adanya berbagai hambatan dalam penyelesaian penulisan ini, tetapi berkat dukungan dan dorongan berbagai pihak akhirnya Laporan Penelitian ini dapat terselesaikan. Pada Kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Dra. YFG. Agustinawansari, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam proses penyusunan Laporan Penelitian ini.
4. Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam proses penyusunan Laporan Penelitian ini.

5. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt. yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian Laporan Penelitian ini.
6. Ibu Firma Sulistyowati, S.E. yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian Laporan Penelitian ini.
7. Bapak Maryadi, Ibu Dwi setiyarti dan seluruh staf PT Selo Lintang Jaya yang telah memberikan ijin dan bantuan perolehan data dalam penyelesaian Laporan Penelitian ini.
8. Bapak Ismadi yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama penelitian di Wonosari.
9. Bapak Saein dan Ibu Tumiyati yang telah memberikan kesempatan, doa, perhatian, kasih sayang dan dana selama proses belajar hingga terselesaikannya Laporan Penelitian ini.
10. Mas Wahyu, Mas Broto dan Mas Gun, terima kasih atas fasilitas dan bantuannya dalam pengetikan Laporan Penelitian ini.
11. Fitri yang membantu menterjemahkan abstrak dalam Bahasa Inggris.
12. Mas Puthut, Mas Heri Kris, Mas Toni, Lik Aris, Rinto dan Mas Gun yang telah mengantarkan dan menemani selama penelitian.
13. Mbak Novi, Niken dan Fr. Agustinus yang telah menjadi sahabat, keluarga dan tempat berbagi rasa.
14. Teman-teman MPK dan Mudika Carolus yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk lebih berkonsentrasi dalam penyelesaian Laporan Penelitian ini.
15. Teman-teman seperjuangan di Akt'96, terima kasih atas penyertaan dan dorongan semangatnya.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang dengan caranya sendiri telah memberikan dukungan secara moril maupun materiil.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan laporan ini. Semoga Laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Pertambangan.....	7
B. Karakteristik Industri Pertambangan.....	9
1. Eksplorasi.....	9

2. Pengembangan dan Konstruksi	12
C. Persiapan Pertambangan	14
D. Jenis Biaya.....	16
1. Biaya Eksplorasi.....	16
2. Biaya Pengembangan	18
3. Biaya Konstruksi	19
E. Perlakuan Akuntansi	19
1. Biaya Eksplorasi.....	19
2. Biaya Pengembangan	22
3. Biaya Konstruksi	23
F. Penyajian Laporan Keuangan.....	24
1. Biaya Eksplorasi.....	24
2. Biaya Pengembangan dan Konstruksi	24
G. Pengungkapan	25
1. Biaya Eksplorasi.....	25
2. Biaya Pengembangan dan Konstruksi	26
H. Metode Amortisasi	27
1. Depresiasi	28
2. Depleksi dan Amortisasi	29
I. Jurnal	32
1. Biaya Eksplorasi.....	32
2. Biaya Pengembangan	34
3. Biaya Konstruksi	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Objek Penelitian.....	37
E. Data yang Diperlukan.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	41
A. Riwayat Pendirian	41
B. Bidang Usaha	43
C. Bentuk Badan Usaha	43
D. Lokasi	43
E. Proses Pembukaan Tambang.....	45
F. Proses Produksi	47
G. Personalia	48
H. Pemasaran.....	49
I. Organisasi Intern	52
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH.....	57
A. Deskripsi Data.....	57
B. Perlakuan Akuntansi PT. Selo Lintnag Jaya.....	58
1. Perlakuan terhadap Biaya Eksplorasi.....	58
a. Biaya Pengambilan Contoh Batuan dari Lokasi yang Ditambang .	58

b.	Biaya yang Dikeluarkan untuk Menganalisis Contoh Batuan.....	60
2.	Perlakuan terhadap Biaya Pengembangan	61
a.	Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan.....	61
b.	Biaya Pembebasan Tanah.....	62
c.	Biaya Umum dan Administrasi	63
d.	Mencatat Penjumlahan Biaya Ditangguhkan dan Jurnal Amortisasi	65
3.	Perlakuan terhadap Biaya Konstruksi	67
a.	Biaya pembuatan Prasarana	67
b.	Biaya Pembuatan atau Pengadaan Bangunan.....	68
c.	Biaya Pengadaan Mesin dan Peralatan.....	70
d.	Pengkapitalisasian Biaya Konstruksi	71
e.	Penyusutan Aktiva Tetap.....	72
C.	Perlakuan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 33....	73
1.	Perlakuan terhadap Biaya Eksplorasi.....	73
2.	Perlakuan terhadap Biaya Pengembangan	77
a.	Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan.....	77
b.	Biaya Pembebasan Tanah.....	79
c.	Biaya Umum dan Administrasi	80
d.	Amortisasi atas Penjumlahan Biaya Ditangguhkan	82
3.	Perlakuan terhadap Biaya Konstruksi	85
4.	Evaluasi Kelayakan Saldo Biaya Eksplorasi & Pengembangan Ditangguhkan	92
D.	Pembahasan Masalah	97

1. Biaya Eksplorasi.....	112
2. Biaya Pengembangan	113
3. Biaya Konstruksi	114
4. Perlakuan terhadap Selisih Nilai Tunai Biaya Eksplorasi.....	115
BAB VI PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Keterbatasan Penelitian.....	118
C. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1.1 Perincian Biaya Pengambilan Contoh Batuan	59
Tabel V.2.1 Pencatatan Biaya Eksplorasi	59
Tabel V.1.2 Perincian Biaya Analisis Contoh Batuan	60
Tabel V.2.2 Pencatatan Biaya Eksplorasi	60
Tabel V.1.3 Perincian Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan	61
Tabel V.2.3 Pencatatan Biaya Pengembangan	62
Tabel V.2.4 Pencatatan Biaya Pengembangan	63
Tabel V.2.5 Pencatatan Biaya Pengembangan	64
Tabel V.2.6 Pencatatan Biaya Pengembangan	64
Tabel V.2.7 Pencatatan Biaya Amortisasi Jumlah Biaya Ditangguhkan	66
Tabel V.1.4 Perincian Biaya Pembuatan Prasarana	67
Tabel V.2.8 Pencatatan Biaya Konstruksi	68
Tabel V.1.5 Perincian Biaya Pembuatan Prasarana	69
Tabel V.2.9 Pencatatan Biaya Konstruksi	69
Tabel V.1.6 Perincian Biaya Pengadaan Mesin	70
Tabel V.2.10 Pencatatan Biaya Konstruksi	71
Tabel V.2.11 Pencatatan Pengkapitalisasian Biaya Konstruksi	71
Tabel V.2.12 Pencatatan Biaya Penyusutan	73
Tabel V.2.13 Pencatatan Biaya Eksplorasi	75
Tabel V.2.14 Pencatatan Biaya Pengembangan	78
Tabel V.2.15 Pencatatan Biaya Pengembangan	79

Tabel V.2.16 Pencatatan Biaya Pengembangan	81
Tabel V.2.17 Pencatatan Biaya Pengembangan	82
Tabel V.2.18 Pencatatan Amortisasi Penjumlahan Biaya Ditangguhkan	85
Tabel V.2.19 Pencatatan Pengkapitalisasian Biaya Konstruksi	87
Tabel V.2.20 Pencatatan Biaya Penyusutan	92
Tabel V.3.1 Perhitungan Nilai Tunai Taksiran Produksi	96
Tabel V.4.1 Perbandingan Perlakuan Akuntansi	97
Tabel V.4.2 Perbandingan Pencatatan Akuntansi	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pertambangan merupakan dunia usaha yang harus mengalami proses panjang dan melalui tahap demi tahap kegiatan usaha pokok untuk dapat menghasilkan produk siap pakai atau produk siap olah lebih lanjut. Proses panjang itu dimulai dari usaha eksplorasi yaitu penelitian untuk menentukan ada tidaknya bahan tambang di suatu kawasan tertentu. Bila kawasan yang mengandung sejumlah tertentu tambang telah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan pengembangan dan konstruksi agar tempat tersebut lebih siap untuk diambil sumber daya alamnya. Setelah tempat itu siap, penambangan bahan yang dimaksud dapat dilaksanakan sesuai rencana perusahaan.

Proses selanjutnya adalah mengolah bahan yang ditambang tersebut melalui serangkaian proses produksi dengan dimulai dari pengangkatan bahan ke permukaan tanah hingga menjadi barang siap pakai maupun barang siap produksi lebih lanjut. Di samping proses produksi, perusahaan juga harus memperhatikan keadaan alam dimana penambangan dilakukan yaitu dengan mengolah lahan bekas tambang menjadi seperti semula atau dapat difungsikan kembali.

Usaha eksplorasi, pengembangan dan konstruksi biasanya memakan waktu yang lama hingga bertahun-tahun. Kegiatan yang terjadi dalam proses ini

mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya, misalnya seperti yang diungkapkan Irwandi dalam bukunya Tambang Terbuka bahwa tahap persiapan pertambangan dimulai dari kegiatan adopsi laporan studi kelayakan sebagai dokumen perencanaan, dilanjutkan dengan perencanaan penambangan, perijinan, konstruksi pabrik dan peralatan, hingga pengadaan tenaga kerja dan pelayanan pendukung. Selama usaha tersebut berlangsung, perusahaan belum menerima pendapatan karena usaha eksplorasi, pengembangan dan konstruksi dapat dikatakan baru mencapai tahap persiapan pengadaan bahan baku, dan pendapatan baru akan diterima setelah proses produksi dilaksanakan.

Situasi khusus seperti di atas menuntut suatu perlakuan yang khusus terhadap biaya-biaya yang terjadi, terutama biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu lama sebelum pendapatan diperoleh. Perlakuan khusus tersebut dapat berupa ditanggungkannya pembebanan suatu biaya, membebankan biaya-biaya pada periode berjalan, atau mengkapitalisasi biaya-biaya tersebut sebagai aktiva tetap. Suatu perusahaan dapat membuat sendiri kebijaksanaan khusus terhadap perlakuan biaya ini, tetapi tanpa standar perlakuan yang berlaku umum terhadap biaya tersebut dapat menjadikan suatu catatan keuangan dimengerti secara berbeda-beda oleh para pengguna catatan keuangan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan memperlakukan akuntansi dalam situasi khusus yaitu selama proses eksplorasi, pengembangan dan konstruksi, serta kebijaksanaan apakah yang digunakan untuk memperlakukan biaya-biaya tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada perlakuan akuntansi terhadap biaya yang timbul dari persiapan pertambangan yaitu Biaya Eksplorasi, Biaya Pengembangan dan Biaya Konstruksi yang terjadi di PT Selo Lintang Jaya dengan mengacu pada PSAK No. 33 sebagai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Pembahasan terhadap masalah ini terbatas pada perlakuan akuntansi terhadap biaya yang timbul dari kegiatan eksplorasi , pengembangan dan konstruksi yang ditunjukkan dengan cara pencatatan dalam jurnal-jurnal.

Permasalahan yang ada merupakan studi kasus terhadap PT Selo Lintang Jaya sehingga segala gejala dan kejadian yang timbul hanya berlaku di perusahaan yang bersangkutan dan merupakan karakteristik perusahaan tersebut. Penelitian ini akan mengambil data keuangan dan kebijakan akuntansi perusahaan dari tahun dimulainya usaha eksplorasi serta proses pengembangan dan konstruksi yaitu mulai Bulan Februari 1999 hingga PT Selo Lintang Jaya mulai memproduksi yaitu Bulan September 1999. Hasil penelitian ini akan dipengaruhi oleh lengkap-tidaknya data yang boleh diambil peneliti dari perusahaan tersebut.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perlakuan akuntansi Biaya Eksplorasi, Pengembangan dan Konstruksi di PT Selo Lintang Jaya yang terletak di Jln. Mijahan Km. 3 Wonosari, Yogyakarta?

2. Apakah perlakuan akuntansi Biaya Eksplorasi, Pengembangan dan Konstruksi di PT. Selo Lintang Jaya sudah sesuai dengan PSAK No. 33 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi Biaya Eksplorasi, Pengembangan dan Konstruksi di PT. Selo Lintang Jaya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi Biaya Eksplorasi, Pengembangan dan Konstruksi di PT Selo Lintang Jaya sudah sesuai dengan PSAK No. 33.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan akan mendapat masukan mengenai perlakuan akuntansi Biaya Eksplorasi, Pengembangan dan Konstruksi yang mungkin dapat menjadi pertimbangan dalam peningkatan perlakuan akuntansi dengan lebih baik.

2. Bagi Universitas

Universitas akan mendapatkan tambahan referensi mengenai akuntansi pertambangan umum yang dapat digunakan oleh mahasiswa generasi selanjutnya sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan di bidang akuntansi dan mengembangkan kemampuan akademik melalui proses penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan deskripsi mengenai riwayat pendirian perusahaan, bidang usaha yang dijalankan, bentuk badan usaha, lokasi, proses pembukaan tambang, proses produksi, personalia, pemasaran, dan organisasi intern perusahaan.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini memberikan penjelasan mengenai deskripsi data yang sudah diambil dari perusahaan; penjelasan tentang perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan terhadap Biaya Eksplorasi, Pengembangan dan Konstruksi; penjelasan tentang perlakuan akuntansi terhadap biaya-biaya tersebut menurut perlakuan PSAK No.33; dan evaluasi terhadap perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan dibandingkan dengan perlakuan akuntansi menurut PSAK No. 33.

BAB VI : KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan terhadap analisis masalah, keterbatasan penelitian dan beberapa saran untuk perusahaan .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pertambangan

Istilah pertambangan diuraikan dalam beberapa definisi oleh berbagai pihak. Berikut ini diberikan tiga buah definisi dari tiga sumber yang berbeda. Definisi yang pertama menunjukkan bahwa pertambangan dilihat sebagai suatu aktivitas industri :

“Mining is the activity, occupation, and industry concerned with the extraction of minerals.”(Hartman,1987:2)

Kutipan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut : pertambangan adalah suatu aktivitas, pekerjaan dan industri yang berhubungan dengan penggalian mineral.

Definisi yang ke dua menguraikan pertambangan secara lebih detail seperti berikut ini :

“Mining is the process of obtaining useful minerals from the earth’s crust and includes both underground excavations and surface workings.” (Lewis,1964:20)

Uraian tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut : pertambangan adalah proses dari pemerolehan mineral-mineral yang berguna dari dalam kerak bumi dan termasuk di dalamnya penggalian bawah tanah maupun pengerjaan di permukaan.

Definisi yang ke tiga menguraikan pertambangan secara lebih luas lagi sebagai berikut :

Pertambangan merupakan kegiatan, teknologi, dan bisnis yang berkaitan dengan industri pertambangan mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, sampai pemasaran. (Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral, 1999:16)

Berdasarkan ketiga definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertambangan merupakan proses, kegiatan, teknologi, dan bisnis yang berkaitan dengan pemerolehan mineral-mineral yang berguna dari dalam kerak bumi mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi, penambangan permukaan maupun penggalian bawah tanah, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, sampai pemasaran.

Prospeksi merupakan langkah awal dalam kegiatan pertambangan yang dapat didefinisikan sebagai suatu pencarian terhadap biji tambang logam yang tersimpan atau mineral yang laku dijual dari batu bara maupun non logam.

"We have defined prospecting as the search for metallic ore deposits or commercial mineral deposits of coal or non metals." (Hartman,1987:29)

Prospeksi kadang kala dianggap sebagai kegiatan yang serupa dengan eksplorasi, namun sebenarnya prospeksi dan eksplorasi memiliki sedikit perbedaan seperti ungkapan berikut ini :

"Prospecting is usually defined as searching for ore deposits, whereas exploration technically means the outlining of deposit to determine its value and tonnage." (Lewis,1964:272)

Ungkapan tersebut dapat diterjemahkan sebagi berikut : prospeksi selalu didefinisikan sebagi suatu pencarian untuk biji tambang yang tersimpan,

sedangkan eksplorasi secara teknik diartikan sebagai perhitungan secara garis besar terhadap suatu cadangan untuk menentukan besarnya nilai dan tonasi.

Kegiatan yang mengikuti prospeksi dan eksplorasi adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengkaji apakah suatu cadangan secara teknis layak untuk ditambang dan mempunyai nilai komersial. (IAI,1995:33.2)

B. Karakteristik Industri Pertambangan Umum

Industri Pertambangan umum merupakan jenis industri yang bergerak di bidang pertambangan yang memiliki empat kegiatan usaha pokok yaitu :

1. Eksplorasi (*Exploration*)

a. Definisi

Berikut ini adalah beberapa pengertian istilah yang digunakan yang perlu diketahui :

- 1) Eksplorasi adalah usaha dalam rangka mencari, menemukan, dan mengevaluasi Cadangan Terbukti pada suatu wilayah tambang dalam jangka waktu tertentu seperti yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- 2) Cadangan terbukti merupakan suatu taksiran cadangan bahan galian tambang umum dalam suatu *Area of Interest* yang secara teknis maupun ekonomis dapat dipertanggungjawabkan kemungkinannya untuk diproduksi di masa mendatang berdasarkan harga bahan galian tambang umum pada saat taksiran tersebut dibuat dan biaya penambangannya. (IAI,1995:33.3)

- 3) *Area of Interest* merupakan suatu satuan area geologis yang diduga mempunyai potensi diperolehnya suatu cadangan bahan galian tambang umum atau telah terbukti terdapat cadangan bahan galian tambang umum.

Suatu perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat mempunyai lebih dari satu *Area of Interest*, dan dalam suatu *Area of Interest* tertentu dapat terjadi lebih dari satu tahapan kegiatan dalam waktu/periode yang bersamaan. Selain itu setiap *Area of Interest* harus diperlakukan secara terpisah untuk tujuan penentuan apakah biaya-biaya yang terjadi pada kegiatan eksplorasi dan pengembangannya dapat dikapitalisasikan atau dibebankan pada periode berjalan.

(IAI,1995:33.3 – 33.4)

b. Uraian kegiatan

Kegiatan yang terjadi dalam usaha pokok kegiatan eksplorasi adalah sebagai berikut :

1) Penyelidikan Umum

Penyelidikan umum merupakan penyelidikan secara geologi umum atau geofisik yang dilakukan di daratan, di perairan, dan/atau dari udara dengan maksud untuk membuat peta geologi umum atau untuk menetapkan tanda-tanda adanya bahan galian.

2) Perijinan dan Administrasi

Perijinan dan administrasi merupakan kegiatan pengurusan ijin untuk melakukan kegiatan eksplorasi di suatu daerah tertentu, antara lain

meliputi pengurusan Hak Kuasa Pertambangan, Kontrak Kerja Sama, Kontrak Karya, dan pembebasan tanah serta kegiatan administrasi eksplorasi. (IAI,1995:33.4)

3) Geologi dan Geofisika

Kegiatan geologi meliputi pekerjaan analisis foto udara dan pemetaan geologi permukaan tanah dengan tujuan untuk memetakan penyebaran mineral. Geofisika merupakan suatu teknologi eksplorasi dengan menggunakan sifat-sifat fisik batuan yang diselidiki untuk tujuan memperoleh data di bawah permukaan tanah.

4) Pemboran Eksplorasi

Pemboran digunakan untuk mengetahui data endapan di bawah permukaan tanah secara rinci. Melalui pemeriksaan laboratorium atas contoh bor dapat diketahui jenis dan kadar batuan. Hasil pemboran beberapa lubang dapat dikorelasikan untuk batuan-batuan yang sejenis dan dapat pula dihitung besarnya cadangan bahan galian tambang umum.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengkaji apakah suatu cadangan secara teknis layak untuk ditambang dan mempunyai nilai komersial. Kegiatan pada tahap ini meliputi penentuan jumlah/besarnya dan kadar cadangan, penganalisisan dampak lingkungan, perijinan yang dibutuhkan, metode penambangan, proses pengolahan, survei mengenai transportasi, prasarana yang dibutuhkan, anggaran yang dibutuhkan, serta nilai pasar cadangan dan rencana produksi. (IAI,1995:33.5)

2. Pengembangan dan konstruksi (*Development and Construction*)

a. Definisi

Definisi pengembangan menurut PSAK No. 33 adalah setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan Cadangan Terbukti sampai siap diproduksi secara komersial. (IAI, 1995:33.10)

Sedangkan konstruksi didefinisikan sebagai pembangunan fasilitas dan prasarana untuk melaksanakan dan mendukung kegiatan produksi. Fasilitas dan prasarana tersebut dapat disebutkan dalam beberapa komponen seperti :

- komponen energi
- komponen suku cadang
- komponen *fixed assets*
- *capitalised assets*
- *Current assets* lain

Selain itu juga perlu diperhatikan biaya alat yang meliputi : alat pengeruk, alat penggerak, listrik, bahan bakar dan pelumas. (Batubara, 1995:54)

b. Uraian kegiatan

Tahap pengembangan dan konstruksi meliputi kegiatan administrasi dan teknis. Kegiatan administrasi merupakan kegiatan pengurusan perijinan dalam lingkup pertambangan umum guna mendukung dimulainya pelaksanaan kegiatan pengembangan dan konstruksi. (IAI, 1995:33.1)

Kegiatan teknis merupakan kegiatan rancang bangun dan kegiatan fisik lapangan untuk memudahkan masuk ke tempat cadangan bahan tambang dalam rangka persiapan kegiatan produksi.

3. Produksi (*Production*)

Produksi adalah semua kegiatan mulai dari pengangkatan bahan galian dari Cadangan Terbukti ke permukaan bumi sampai siap untuk dipasarkan, dimanfaatkan, atau diolah lebih lanjut. Kegiatan ini meliputi : pengupasan tanah (*stripping*), pengambilan bahan galian, pencucian dan pemurnian, serta pengangkutan bahan galian ke stasiun pengumpul.

4. Pengolahan

Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dan konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan yang masing-masing berdiri sendiri. (IAI, 1995:33.1)

Sifat dan karakteristik industri pertambangan umum berbeda dengan industri lainnya. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Eksplorasi bahan galian pertambangan umum merupakan kegiatan yang mempunyai ketidakpastian yang tinggi, karena meskipun telah dipersiapkan secara cermat, dengan biaya yang besar, tidak ada jaminan bahwa kegiatan tersebut akan berakhir dengan penemuan cadangan bahan galian yang secara komersial layak untuk ditambang.
- b. Bahan galian bersifat deplesi dan tidak dapat diperbaharui (*non-renewable*) serta untuk melaksanakan kegiatan pertambangan ini, mulai tahap eksplorasi

sampai dengan tahap pengolahannya, dibutuhkan biaya investasi yang relatif sangat besar, padat modal, berjangka panjang, sarat risiko, dan membutuhkan teknologi yang tinggi, sehingga diperlukan pengelolaan yang benar-benar profesional.

- c. Pada umumnya operasi perusahaan pertambangan berlokasi di daerah terpencil dan kegiatannya menimbulkan kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan hidup, sehingga setiap perusahaan pertambangan wajib memenuhi ketentuan perundangan yang berlaku mengenai lingkungan hidup, disamping mempunyai konsep pasca penambangan yang jelas.
- d. Pemerintah Indonesia tidak memberikan konsesi penambangan karena menurut peraturan perundangan yang berlaku, segala bahan galian yang berada dalam wilayah hukum Indonesia adalah kekayaan nasional Bangsa Indonesia yang dikuasai dan dipergunakan oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Untuk dapat berusaha dalam industri pertambangan umum, pemerintah mengeluarkan peraturan yang memberi wewenang kepada badan usaha/perorangan untuk melaksanakan usaha pertambangan umum.
(IAI,1995:33.2)

C. Persiapan Pertambangan

Sifat utama persiapan di pembukaan tambang jika dilihat dari titik pandang fisik adalah melengkapi jalan menuju ke endapan bijih yang memungkinkan para pekerja, peralatan, *power*, *supplier*, air dan udara dapat melaluinya. (Arif,1996:26)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pekerjaan persiapan tambang adalah :

1. Faktor lokasi
2. Faktor Geologi dan Alamiah
 - a. Tanah dan Topografi
 - b. Relasi spesial (ukuran, bentuk, *attitude* dan lain-lain) dari badan bijih termasuk kedalaman
 - c. Konsiderasi geologi, *mineralogy*, *petrografi*, struktur, genesa badan bijih, gradien temperatur batuan, kehadiran air dan lain-lain
 - d. Sifat mekanika batuan: kekuatan, *modulus elastik*, kekerasan, *abrasiveness* dan lain-lain
 - e. Sifat-sifat kimia dan metalurgi (akibat penyimpanan, proses dan lain-lain)
3. Faktor Sosial-Ekonomi-Politik-Lingkungan
 - a. Demografi dan ketrampilan penduduk setempat
 - b. Finansial dan pemasaran
 - c. Kestabilan politik setempat
 - d. Peraturan polusi
 - e. Bantuan pemerintah yang lain

Tahap-tahap persiapan pembukaan tambang adalah sebagai berikut :

- a. Adopsi dari laporan studi kelayakan sebagai dokumen perencanaan, subjek ke modifikasi sebagai kemajuan pengembangan
- b. Konfirmasi dari metode penambangan dan rencana pertambangan umum
- c. Pengaturan finansial yang berdasarkan pada estimasi biaya yang telah dikonfirmasi pada laporan studi kelayakan (Arif,1996:26-27)

- d. Pengumpulan data tanah, termasuk undang-undang pertambangan dan permukaan
- e. Pengarsipan pernyataan dampak lingkungan, mendapatkan ijin penambangan
- f. Melengkapi jalan-jalan permukaan, transportasi, komunikasi, dan *power supply* ke tambang
- g. Perencanaan dan konstruksi pabrik, termasuk fasilitas pendukung, pelayanan dan kontrol administrasi
- h. Ereksi pabrik pengolahan mineral, jika diperlukan dan penanganan bijih dan fasilitas perkapalan, penimbangan untuk persiapan dan eksplorasi
Pemilihan peralatan penambangan untuk persiapan dan eksplorasi
- i. Konstruksi dari bukaan jalan utama ke badan bijih dan bukaan selanjutnya, pada tambang terbuka: pengupasan tanah lanjut (*advanced stripping*)
- j. Pengadaan tenaga kerja dan pelatihan tenaga kerja dan pelayanan pendukung (perumahan, transportasi, dan gudang yang diperlukan)
(Arif,1996:27)

D. Jenis Biaya

1. Biaya Eksplorasi

Jenis-jenis biaya eksplorasi yang pokok, baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan eksplorasi tersebut, adalah sebagai berikut :(IAI,1995:33.3)

a. Penyelidikan Umum

Biaya-biaya yang terjadi dalam penyelidikan umum antara lain :

- 1) Biaya studi literature
- 2) Biaya perolehan data satelit dan foto udara
- 3) Biaya pemetaan geologi
- 4) Biaya pengambilan contoh
- 5) Biaya analisis contoh permukaan

b. Perijinan dan Administrasi

Biaya-biaya yang terjadi dalam perijinan dan administrasi antara lain :

- 1) Biaya perolehan Kuasa Pertambangan
- 2) Biaya perolehan Kontrak Kerja Sama
- 3) Biaya perolehan Kontrak Karya
- 4) Biaya pembebasan tanah/tanam tumbuh
- 5) Biaya administrasi eksplorasi

c. Geologi dan Geofisika

Biaya-biaya yang terjadi dalam geologi dan geofisika antara lain :

- 1) Biaya *Side Looking Air Radar* (SLAR)
- 2) Biaya geologi lapangan
- 3) Biaya geologi kimia, termasuk analisis pengujian laboratorium
- 4) Biaya penyelidikan gravitasi
- 5) Biaya penyelidikan magnetic
- 6) Biaya penyelidikan seismik (IAI,1995:33.3-33.4)

d. Pemboran Eksplorasi

Biaya-biaya yang terjadi dalam pemboran eksplorasi antara lain :

- 1) Biaya persiapan lahan, termasuk biaya pembuatan jalan masuk ke lokasi pemboran
- 2) Biaya pemboran, termasuk peralatan bor
- 3) Biaya mobilisasi dan demobilisasi
- 4) Biaya pengujian dan perampungan
- 5) Biaya logistik selama dilaksanakannya pemboran

e. Evaluasi

Biaya yang timbul dalam kegiatan ini adalah semua biaya yang terjadi untuk kegiatan evaluasi. (IAI,1995:33.4-33.5)

2. Biaya Pengembangan

Biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan pengembangan antara lain :

a. Biaya Administrasi yaitu :

- 1) Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan
(IAI,1995:33.10)
- 2) Biaya Pembebasan Tanah

Pembebasan tanah dapat diartikan sebagai setiap perbuatan yang bermaksud langsung atau tidak langsung melepaskan hubungan hukum yang ada di antara pemegang hak atau penguasa atas tanahnya dengan cara memberikan ganti rugi kepada yang berhak / penguasa atas tanah itu. Ganti rugi ini meliputi : (Selindeho,1993:34)

- ganti rugi tanah
 - ganti rugi bangunan-bangunan
 - ganti rugi tanaman-tanaman. (Selindeho,1993:34)
- b. Biaya pembersihan lahan (*land clearing*)
- c. Biaya pembukaan tambang, termasuk pengupasan lapisan tanah (sebelum produksi).
3. Biaya Konstruksi
- Biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan konstruksi antara lain :
- a. Biaya pembuatan prasarana
 - b. Biaya pembuatan atau pengadaan bangunan.
 - c. Biaya pembuatan atau pengadaan mesin dan peralatan (IAI,1995:33.11)

E. Perlakuan Akuntansi

1. Biaya Eksplorasi
- a. Biaya yang timbul atas kegiatan eksplorasi dan evaluasi di suatu *Area of Interest* wajib dibebankan pada periode berjalan, kecuali bilamana memenuhi salah satu dari kondisi di bawah ini, maka biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya. (IAI,1995:33.7)

Kondisi tersebut adalah :

- (1) Ijin untuk melaksanakan eksplorasi di *Area of Interest* tersebut masih berlaku dan kegiatan eksplorasinya pada tanggal neraca belum selesai, serta kegiatan eksplorasi yang berarti (*significant*) dalam *Area of Interest* terkait masih terus berlangsung, sehingga pada tahap ini

belum dapat ditentukan apakah eksplorasi tersebut akan dapat menghasilkan Cadangan Terbukti.

- (2) Ijin untuk melaksanakan kegiatan pertambangan di *Area of Interest* tersebut masih berlaku dan dapat dibuktikan bahwa biaya eksplorasi yang terjadi diharapkan dapat diperoleh (*recovered*) kembali dari hasil produksi Cadangan Terbukti yang bersangkutan atau dari hasil yang akan diperoleh bilamana hak penambangannya dipindahtangankan/dialihkan kepada pihak lain.
- b. Biaya penyusutan aktiva tetap yang mendukung kegiatan eksplorasi dialokasikan sebagai bagian biaya eksplorasi
 - c. Apabila suatu penyelidikan umum tidak dikaitkan secara khusus pada program eksplorasi tertentu, maka biaya yang dikeluarkan untuk penyelidikan umum tersebut dibebankan pada periode berjalan.
 - d. Biaya bunga yang terjadi karena pendanaan kegiatan eksplorasi ditangguhkan (selama biaya eksplorasinya pun dapat ditangguhkan) dengan mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 26 tentang Akuntansi Bunga untuk Periode Konstruksi.
 - e. Biaya umum dan administrasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan eksplorasi ikut ditangguhkan sebagai bagian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan.
 - f. Pendapatan lain-lain yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dikurangkan dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan.

- g. Perhitungan amortisasi didasarkan pada metode unit produksi. Pada keadaan tertentu, apabila dianggap dapat memberikan informasi keuangan yang lebih tepat, amortisasi dihitung berdasarkan taksiran umur ekonomis dari *Area of Interest*. Dasar perhitungan amortisasi yang dipilih harus diterapkan secara konsisten. Apabila dipergunakan metode unit produksi, maka tingkat amortisasi tiap tahunnya harus didasarkan pada jumlah cadangan yang secara wajar dapat diproduksi sampai cadangan akhir periode eksploitasi *Area of Interest* yang bersangkutan. Apabila amortisasi didasarkan pada jangka waktu, maka taksiran umur ekonomis tidak boleh lebih panjang dari periode eksploitasi. Periode eksploitasi yang dimaksud adalah berdasarkan perijinan yang berlaku.
- h. Nilai Tunai Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan harus ditaksir dan dilaporkan dengan cara tiap-tiap akhir periode akuntansi, saldo Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan harus dievaluasi kelayakannya dengan membandingkan saldo tersebut terhadap nilai tunai (*present value*) dari taksiran produksi bahan galian tambang yang akan diproduksi selama sisa umur tambang (sisa umur tambang tidak boleh lebih panjang dari periode eksploitasi sesuai dengan ijin yang berlaku). Apabila ternyata nilai taksiran hasil produksi tersebut lebih rendah dari saldo biaya yang ditangguhkan tersebut, maka selisihnya harus dibebankan pada periode berjalan. (IAI,1995:33.7-33.8)

2. Biaya Pengembangan

Perlakuan terhadap biaya pengembangan terdiri dari :(IAI,1995:33.10)

- a. Biaya yang terjadi atas kegiatan pengembangan suatu *Area of Interest* tertentu baik langsung maupun tidak langsung ditangguhkan pembebanannya sebagai Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan.
- b. Biaya penyusutan aktiva tetap yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan ditangguhkan sebagai bagian dari Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan.
- c. Biaya umum dan administrasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan ditangguhkan sebagai bagian dari Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan, sedangkan biaya umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan harus diperlakukan sebagai beban pada periode berjalan.
- d. Pada saat dimulainya produksi suatu *Area of Interest*, Akumulasi Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan dan Akumulasi Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas *Area of Interest* yang sama dijumlahkan dan penjumlahan biaya tersebut diamortisasi, biaya dibebankan sebagai biaya produksi.
- e. Perhitungan amortisasi didasarkan pada metode unit produksi. Pada keadaan tertentu, apabila dianggap dapat memberikan informasi keuangan yang lebih tepat, amortisasi dihitung berdasarkan taksiran umur ekonomis dari *Area of Interest* tersebut. Dasar perhitungan amortisasi yang dipilih harus diterapkan secara konsisten. Apabila dipergunakan metode unit

produksi, maka tingkat amortisasi tiap tahunnya harus didasarkan pada jumlah cadangan yang secara wajar dapat diproduksi sampai dengan akhir periode eksploitasi *Area of Interest* yang bersangkutan. Apabila amortisasi didasarkan pada jangka waktu, maka taksiran umur ekonomis tidak boleh lebih panjang dari periode eksploitasi. Periode eksploitasi yang dimaksud adalah berdasarkan perijinan yang berlaku.

- f. Apabila terjadi penundaan produksi di suatu *Area of Interest* tertentu setelah kegiatan pengembangan selesai, maka pada setiap akhir periode akuntansi selama masa penundaan tersebut, jumlah Akumulasi Biaya Pengembangan dan Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan harus dievaluasi apakah masih dapat diperoleh kembali (*recovered*) dari nilai taksiran hasil produksi Cadangan yang bersangkutan. Apabila ternyata nilai taksiran hasil produksi tersebut lebih rendah daripada jumlah biaya yang ditangguhkan, maka selisihnya harus dibebankan pada periode berjalan.

(IAI,1995:33.11–33.12)

3. Biaya Konstruksi

Semua biaya yang terjadi atas pekerjaan konstruksi dan prasarana dikapitalisasi sebagai aktiva tetap dan selanjutnya disusutkan berdasarkan umur ekonomis dari aktiva yang bersangkutan. Saat dimulainya penyusutan dan pembebanan biaya penyusutan diatur sebagai berikut : (IAI, 1995:33.12)

- a. Aktiva tetap yang dipergunakan langsung dalam proses produksi, penyusutannya mulai dihitung pada saat produksi komersial dimulai; dan biaya penyusutannya dibebankan sebagai biaya produksi.

- b. Sedangkan terhadap aktiva tetap yang penggunaannya tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, penyusutannya dimulai pada saat selesainya pekerjaan konstruksi aktiva tetap yang bersangkutan; dan biaya penyusutannya dibebankan sebagai beban usaha periode berjalan.

Biaya-biaya yang terjadi karena pendanaan untuk pekerjaan pengembangan dan konstruksi ditangguhkan atau dikapitalisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 26 tentang Akuntansi Bunga untuk Periode Konstruksi. (IAI,1995:33.12-33.13)

F. Penyajian Laporan Keuangan

1. Biaya Eksplorasi

Jumlah biaya eksplorasi yang dibebankan pada periode berjalan (di luar biaya amortisasi atas Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan) disajikan secara tersendiri dalam laporan laba-rugi sebagai Beban Eksplorasi. Biaya yang ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi disajikan sebagai Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan. (IAI.1995:33.8-33.9)

2. Biaya Pengembangan dan Konstruksi

Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan disajikan dalam neraca bersama-sama dengan Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan (atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan cadangan terbukti) sebagai Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan.

Periode akuntansi dimana produksi komersial telah dimulai, Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan disajikan sebesar jumlah nettonya, yaitu setelah dikurangi dengan amortisasi.

Jumlah penurunan (*write down*) akibat dilakukannya evaluasi terhadap Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan sebagaimana disebutkan pada halaman 23 nomor f, disajikan secara tersendiri dalam laporan rugi laba sebagai penurunan nilai Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan.

Biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana yang masih dalam pelaksanaan disajikan sebagai Pekerjaan Konstruksi dalam Penyelesaian. (IAI,1995:33.13-33.14)

G. Pengungkapan

Pengungkapan bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan. Berikut ini pengungkapan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan :

1. Biaya Eksplorasi

Berikut ini merupakan hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

a. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan dasar penentuan :

- 1) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk *Area of Interest* yang bersangkutan. (IAI,1995:33.9)



- 2) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat dimulainya produksi.
- b. Dalam penyajian Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan harus dibedakan antara Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang telah menemukan Cadangan Terbukti.
 - c. Apabila terdapat lebih dari satu *Area of Interest*, maka harus diungkapkan rincian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap *Area of Interest*.
 - d. Jumlah pembebanan biaya eksplorasi pada periode berjalan serta alasan pembebanannya. (IAI,1995:33.9)
2. Biaya Pengembangan dan Konstruksi

Hal-hal berikut wajib diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

- a. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan :
 - 1) Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana.
 - 2) Metode amortisasi dan penyusutan yang dipergunakan dengan penjelasan jangka waktu perijinan penambangan dan taksiran umur ekonomis tambang.
- b. Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan atas kegiatan pengembangan yang masih berjalan. (IAI,1995:33.14)

- c. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan :
- 1) Alasan terjadinya penundaan.
 - 2) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dinilainya produksi.
 - 3) Jumlah penurunan (*write down*) akibat dilakukannya evaluasi bila ada, terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.
- d. Apabila terdapat lebih dari satu *Area of Interest* maka harus diungkapkan rincian dari Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap *Area of Interest*. (IAI,1995:33.14)

H. Metode Amortisasi

Istilah amortisasi dipakai untuk mengistilahkan proses alokasi secara sistematis dan rasional terhadap biaya pada setiap periode yang menikmati aktiva tak berwujud. Sedangkan istilah lain yang berprinsip sama adalah amortisasi yang digunakan untuk pengalokasian terhadap aktiva tetap dan deplesi yang digunakan untuk pengalokasian terhadap aktiva sumber alam. (Loren dan Bazley,1990:469)

Istilah amortisasi juga biasa dipakai di dalam proses mengalokasikan terhadap berbagai macam pos biaya yang ditangguhkan pembenannya (seperti misalnya Biaya Organisasi, Biaya Penyusunan Kembali Mesin-mesin dan peralatan Pabrik) dan macam-macam pos yang erat hubungannya dengan penghasilan yang ditangguhkan pengakuannya. (Harnanto,1988:578)

Selanjutnya akan diungkapkan metode-metode pengalokasian harga perolehan terhadap aktiva tetap dan aktiva sumber alam seperti berikut ini:

1. Depresiasi

Terdapat empat metode yang biasa digunakan untuk menghitung depresiasi, yaitu metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode unit output dan metode saldo menurun.

a. Metode Garis Lurus

Dalam metode garis lurus (*straight-line method*), biaya depresiasi dibebankan dalam jumlah yang sama untuk setiap periode selama masa manfaat aktiva tetap. Depresiasi per tahun dihitung dengan membagi harga perolehan yang didepresiasi dengan masa manfaat aktiva tetap tersebut.

$$\text{Biaya Depresiasi per tahun} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

b. Metode Jumlah Angka Tahun

Dalam metode jumlah angka tahun (*sum-of-years-digits-method*), depresiasi dihitung dengan mengalikan harga perolehan yang didepresiasi dengan tarif tahunan depresiasi. Rumus depresiasi per tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Depresiasi} = (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) \times \text{Tarif Depresiasi}$$

c. Metode Saldo Menurun Berganda

Metode saldo menurun berganda (*double-declining-balance method*) merupakan salah satu dari metode depresiasi dipercepat. Pada metode ini

besarnya depresiasi pada tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada tahun-tahun berikutnya. Dalam metode saldo menurun berganda biaya depresiasi per tahun dihitung dengan mengalikan nilai buku aktiva tetap dengan persentase tertentu, yang biasanya sebesar dua kali tarif depresiasi dalam metode garis lurus.

$$\text{Biaya Depresiasi} = \text{Nilai Buku Aktiva Tetap} \times \text{Tarif Depresiasi}$$

d. Metode Unit Produksi

Dalam metode unit produksi, besarnya metode depresiasi didasarkan pada jumlah output yang dihasilkan oleh aktiva tetap tersebut. Biaya depresiasi per unit output diperoleh dengan membagi harga perolehan yang didepresiasi dengan jumlah total output yang dihasilkan oleh aktiva tetap selama masa manfaatnya. Kemudian biaya depresiasi per unit tersebut dikalikan dengan jumlah output yang dihasilkan dalam suatu periode sehingga diperoleh biaya depresiasi untuk periode tersebut.

Rumus untuk menghitung biaya depresiasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Output yang Dihasilkan selama Masa Manfaat}}$$

Per unit output

(Yudianti,1996:10-18)

2. Depleksi dan Amortisasi

Metode perhitungan depleksi dan amortisasi Harga Perolehan Aktiva Sumber Alam pada umumnya selalu didasarkan atas unit outputnya. Seperti halnya pada metode perhitungan depresiasi harga perolehan Aktiva Tetap atas dasar unit outputnya, maka biasanya tarif depleksi dihitung untuk setiap unit atau satuan mineral/tambang yang ditaksir ada pada sumber yang

bersangkutan. Oleh sebab itu terdapat tiga faktor yang harus dipertimbangkan di dalam menentukan besarnya tarif deplesi dan amortisasi harga perolehan Aktiva Sumber Alam, yaitu :(Harnanto,1988:625)

- a. Harga perolehan Aktiva Sumber Alam. yang umumnya meliputi :
 - (1) Harga Perolehan Sumber Mineral (Barang Tambang)
 - (2) Biaya Eksplorasi Sumber Alam
 - (3) Biaya Pembangunan Sumber Alam
- b. Taksiran mineral (barang tambang) yang secara ekonomis dapat dieksploitasi.
- c. Taksiran nilai residu tanah di mana sumber itu berada, apabila barang tambang telah habis dieksploitasi.

Dalam hubungannya dengan perhitungan tarif deplesi untuk setiap satuan output, dapat dipakai salah satu dari dua macam perhitungan tarif sebagai berikut :

- a. Tarif tunggal untuk keseluruhan biaya yang melekat dan terikat pada harga perolehan Aktiva Sumber Alam. Pada cara ini tarif deplesi per satuan output, adalah hasil bagi dari harga perolehan Aktiva Sumber Alam (termasuk biaya Eksplorasi dan Biaya Pengembangan) dengan taksiran jumlah satuan barang tambang yang terkandung di dalamnya. Tarif tunggal biasanya dipakai apabila biaya-biaya untuk memperoleh hak atas Aktiva Sumber Alam relatif kecil jumlahnya, dan memerlukan biaya-biaya pengembangan dalam jangka waktu relatif pendek. Tarif tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: (Harnanto,1988:625)

$$\text{Tarif depleksi} = \frac{\text{Hrg. perolehan Aktiva Sumber Alam} - \text{Nilai residu Tanah}}{\text{Taksiran mineral yang dapat dihasilkan}}$$

$$\text{Depleksi tahun Y} = (\text{Barang tambang yang dieksploitasi th.y}) \times (\text{Tarif depleksi})$$

- b. Tarif depleksi yang berbeda-beda untuk setiap komponen biaya yang melekat dan terikat pada Harga Perolehan Aktiva Sumber Alam

Harga perolehan sumber alam itu sendiri, memang untuk keseluruhan jumlah barang tambang yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi manfaat biaya pengembangan sumber alam hanya berhubungan dengan sebagian jumlah barang tambang yang dieksploitasi sebagai akibat langsung dari terjadinya biaya pengembangan. Apabila hanya atau baru sebagian Aktiva Sumber Alam dipersiapkan dan dikembangkan untuk dieksploitasi, maka tarif depleksi atas harga perolehan sumber harus dihitung terpisah dari tarif depleksi untuk komponen biaya pengembangan sumber alam tersebut. Tarif depleksi atas harga perolehan sumber alam dihitung atas dasar taksiran keseluruhan jumlah mineral (barang tambang) yang terkandung di dalamnya. Sedangkan tarif depleksi untuk komponen biaya pengembangan sumber alam, dihitung berdasarkan taksiran kuantitas mineral (barang tambang) yang telah dikembangkan atau dipersiapkan untuk dieksploitasi. Tarif tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

(Harmanto, 1988:626)

$$\text{Tarif depleksi} = \frac{\text{Hrg. perolehan Aktiva Sumber Alam} - \text{Nilai residu Tanah}}{\text{Taksiran mineral yang dapat dihasilkan}}$$

$$\text{Tarif per ton dari biaya pembangunan} = \frac{\text{Biaya persiapan untuk } y \% \text{ tambang}}{\text{perkiraan tambang yang dihasilkan dari } y\%}$$

$$\text{Jumlah tarif} = \text{Tarif depleksi} + \text{Tarif per ton dari biaya pembangunan}$$

$$\text{Depleksi tahun } y = (\text{Jumlah tarif}) \times (\text{mineral yang berhasil dieksploitasi})$$

I. Jurnal

Jurnal berikut ini dibuat berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tahun 1995 mengenai Akuntansi Pertambangan Umum.

1. Biaya Eksplorasi

NO	JURNAL DAN KETERANGAN	DEBET	KREDIT
1.	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (untuk mencatat setiap kali pengeluaran untuk eksplorasi bila memenuhi kondisi ditangguhkan pembebanannya)	XXX	XXX

NO	JURNAL DAN KETERANGAN	DEBET	KREDIT
2.	Biaya Eksplorasi Kas (Untuk mencatat setiap kali pengeluaran untuk eksplorasi bila tidak memenuhi kondisi ditangguhkan pembebanannya)	XXX	XXX
3.	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap (untuk mencatat penyusutan Aktiva Tetap yang mendukung kegiatan eksplorasi)	XXX	XXX
4.	Biaya Eksplorasi Biaya Penyusutan Aktiva Tetap (untuk mencatat pengalokasian biaya penyusutan aktiva tetap sebagai bagian biaya eksplorasi)	XXX	XXX
5.	Biaya Penyelidikan Umum Kas (untuk mencatat pengeluaran dalam kegiatan penyelidikan umum yang tidak dikaitkan secara khusus pada program eksplorasi tertentu)	XXX	XXX

NO	JURNAL DAN KETERANGAN	DEBET	KREDIT
6.	Kas Pendapatan lain-lain (untuk mencatat pendapatan lain-lain)	XXX	XXX
7.	Pendapatan lain-lain Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi (untuk mencatat pengurangan Biaya Eksplorasi yang ditangguhkan karena adanya pendapatan lain-lain)	XXX	XXX
8.	Biaya Pengembangan dan Eksplorasi Biaya Pengembangan dan Eksplorasi yang Ditangguhkan (untuk mencatat penyesuaian dalam pembebanan biaya ditangguhkan pada periode berjalan bila terjadi penundaan produksi)	XXX	XXX

2. Biaya Pengembangan

NO	JURNAL DAN KETERANGAN	DEBET	KREDIT
1.	Biaya Ditangguhkan -Pengembangan Kas (untuk mencatat pengeluaran dalam kegiatan pengembangan)	XXX	XXX

NO	JURNAL DAN KETERANGAN	DEBET	KREDIT
2.	Biaya Ditangguhkan-Pengembangan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap (untuk mencatat biaya penyusutan Aktiva Tetap yang dipergunakan dalam kegiatan pengembangan)	XXX	XXX
3.	Biaya Ditangguhkan - Pengembangan Kas (untuk mencatat biaya umum dan administrasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan)	XXX	XXX
4.	Biaya Umum dan Administrasi Kas (untuk mencatat biaya umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan)	XXX	XXX
6.	Biaya Produksi Beban Ditangguhkan – Eksplorasi dan Pengembangan (untuk mencatat penyesuaian pada setiap depresiasi)	XXX	XXX

3. Biaya Konstruksi

NO	JURNAL DAN KETERANGAN	DEBET	KREDIT
1.	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (untuk mencatat pengkapitalisasian biaya konstruksi menjadi aktiva tetap)	XXX	XXX
2.	Aktiva Tetap Aktiva Tetap dalam penyelesaian (penyesuaian untuk menjumlahkan biaya konstruksi yang dikapitalisasi)	XXX	XXX
3.	Biaya Produksi Akumulasi Penyusutan (untuk mencatat biaya penyusutan aktiva tetap yang dipergunakan langsung dalam proses produksi)	XXX	XXX
4.	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap (untuk mencatat biaya penyusutan Aktiva tetap yang penggunaannya tidak langsung berhubungan dengan proses produksi)	XXX	XXX

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus, dimana penulis berupaya untuk memperoleh suatu data dari suatu perusahaan tertentu. Selanjutnya penulis akan mengolah data tersebut berdasarkan tujuan penelitian dan menarik kesimpulannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah PT. Selo Lintang Jaya dan waktu penelitian dilakukan selama enam bulan.

C. Subjek Penelitian

1. Pimpinan perusahaan
2. Kepala Bagian Administrasi
3. Kepala Bagian Akuntansi

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan dan kebijakan akuntansi PT. Selo Lintang Jaya.

E. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Laporan keuangan PT. Selo Lintang Jaya
3. Kebijakan perlakuan akuntansi biaya eksplorasi, pengembangan dan konstruksi PT. Selo Lintang Jaya

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara yaitu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan gambaran umum perusahaan dan mendapatkan data mengenai kebijakan perlakuan biaya eksplorasi, pengembangan dan konstruksi di PT. Selo Lintang Jaya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat dan kemudian menyalin untuk digunakan sebagai pendukung penelitian. Cara ini akan digunakan untuk mendapatkan data dari bagian administrasi terutama mengenai data-data yang tidak cukup diambil dengan teknik wawancara. Selain itu, dokumentasi akan dipakai untuk mendapatkan data dari bagian akuntansi mengenai jurnal-jurnal yang dibuat perusahaan terutama tentang perlakuan biaya eksplorasi, pengembangan dan konstruksi di PT. Selo Lintang Jaya.

G. Teknik Analisis Data

Permasalahan yang diajukan dimuka akan dijawab dengan menganalisis data berdasarkan :

1. Kajian menurut perusahaan, yaitu mendeskripsikan data hasil penelitian di PT Selo Lintang Jaya tentang kebijakan perlakuan akuntansi biaya eksplorasi, pengembangan dan konstruksi yang dilaksanakan selama periode tahun sejak perusahaan mulai melaksanakan kegiatan eksplorasi sampai perusahaan tersebut mulai melakukan kegiatan produksi.
2. Kajian menurut teori, yaitu mendeskripsikan data yang ada pada buku-buku literatur dan PSAK No. 33 mengenai kebijakan akuntansi perlakuan biaya eksplorasi, pengembangan dan konstruksi yang meliputi :
 - a. Biaya Penyelidikan Umum
 - b. Biaya Geologi dan Geofisika
 - c. Biaya Pemboran Eksplorasi
 - d. Biaya Evaluasi
 - e. Biaya Administrasi dan Perijinan
 - f. Biaya Pembersihan Lahan
 - g. Biaya Pembukaan Tambang
 - h. Biaya Pembuatan Prasarana
 - i. Biaya Pembuatan atau Pengadaan Bangunan
 - j. Biaya Pembuatan atau Pengadaan Mesin serta Peralatan.
3. Membandingkan mengenai pelaksanaan kebijakan akuntansi biaya eksplorasi, pengembangan dan konstruksi pada PT. Selo Lintang Jaya dengan teori-teori yang ada untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya. Penelitian ini pada akhirnya ditujukan untuk dapat

mengambil kesimpulan mengenai perlakuan akuntansi biaya eksplorasi, pengembangan dan konstruksi yang dilakukan perusahaan apakah sudah seluruhnya sesuai dengan PSAK No.33, atau hanya sebagian saja yang sesuai dengan PSAK No. 33, atau tidak sama sekali.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Riwayat Pendirian

PT. Selo Lintang Jaya didirikan pada Tanggal 26 Desember 1983. Perusahaan yang dimiliki oleh Bapak Drs. Maryadi ini bergerak di bidang pertambangan umum, dengan kegiatan usaha menambang batuan kalsit dan memproduksinya menjadi tepung kalsit.

Ide pendirian perusahaan ini berawal dari dikeluarkannya Peraturan Daerah No. 11 tahun 1978 tentang pembudidayaan perbukitan kapur di daerah Gunung Kidul. Secara geologis Kabupaten Gunung Kidul merupakan daerah yang tanahnya tidak subur. Hal ini disebabkan karena kondisi perbukitan banyak mengandung kapur yang menyebabkan rendahnya kemampuan daerah ini untuk menyimpan air. Kondisi tersebut menyebabkan areal ini tidak cocok untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.

Namun di antara sekian luas daerah tanah berkapur, terdapat seluas daerah yang mengandung sejenis batuan kapur tertentu. Jenis ini disebut batuan kalsit, yaitu jenis batuan kapur yang sangat dibutuhkan bagi industri pembuatan barang-barang pecah belah seperti gelas, piring, kerajinan keramik dan porselen. Kalsit juga menjadi bahan baku dalam pembuatan cat dan beberapa produk di bidang farmasi.

Kandungan kalsit yang cukup tinggi di Gunung Kidul dimiliki oleh beberapa ratus bukit yang terdapat dalam deretan Pegunungan Seribu. Pegunungan ini terletak pada ketinggian antara 200 - 300 meter, yang membentang dari timur ke barat, mulai dari daerah Kecamatan Ponjong dan Rongkop hingga Kecamatan Panggang.

Bapak Drs. Maryadi memandang kondisi tersebut sebagai peluang bisnis yang dapat memberikan keuntungan. Batuan kalsit yang melimpah di Gunung Kidul dapat ditambang dan kemudian diolah menjadi serbuk kalsit supaya dapat dipergunakan oleh industri pecah belah, cat dan farmasi.

Hak dari Pemerintah Daerah untuk mengelola industri penambangan kapur di kabupaten Gunung Kidul didapatkan PT. Selo Lintang Jaya melalui proses pelelangan/tender. Pada awal operasinya pada Tanggal 2 Mei 1985, PT. Selo Lintang Jaya yang berkantor di Jalan Mijahan Km.3 Wonosari, hanya mempunyai dua lokasi penambangan yaitu di daerah Pucang Sari dan Karang Asem dengan luas areal 100 hektar. Kemudian pada tahun 1989, menambah lagi dua lokasi penambangan seluas 57 hektar, yaitu di daerah Prampelan dan Bendo. Tujuh tahun kemudian tepatnya tahun 1996, perusahaan menambah lagi dua lokasi tambang di daerah Rombo dan Bedoyo dengan luas keseluruhan 90 hektar. Penambahan lokasi tambang masih dilakukan pada tahun 1999 dengan areal seluas 70 hektar yang terletak di daerah Kentheng.

B. Bidang Usaha

Bidang usaha yang digeluti PT. Selo Lintang Jaya adalah bidang usaha penambangan dan produksi tepung kalsit yang berguna sebagai bahan baku pembuatan barang-barang pecah belah, cat dan beberapa produk di bidang farmasi.

Perusahaan ini melakukan penambangan di bukit-bukit kapur yang mengandung kalsit dan kemudian menggiling hasil tambang berupa batu-batu kalsit tersebut menjadi tepung kalsit yang siap dipasarkan sebagai bahan baku bagi perusahaan lain.

C. Bentuk Badan Usaha

Perusahaan penambangan dan penggilingan batu kalsit PT. Selo Lintang Jaya berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang didirikan oleh Bapak Drs. Maryadi. Akte Notaris pendirian perusahaan tersebut bernomor 131 dan disahkan oleh seorang notaris bernama Buniati Tjandra pada tanggal 26 Desember 1983.

D. Lokasi

Pemilihan letak perusahaan dan lokasi penambangan PT. Selo Lintang Jaya dilakukan berdasarkan pada faktor ekonomis. Pertimbangan-pertimbangan yang mendukung pemilihan lokasi ini antara lain sebagai berikut :

1. Dekat dengan bahan baku.

Bahan baku PT. Selo Lintang Jaya adalah sumber alam yang berupa batu kalsit di mana bahan galian ini banyak terdapat di bukit-bukit kapur Gunung Kidul. Berdasarkan pertimbangan tersebut, PT. Selo Lintang Jaya mendirikan perusahaan di daerah Wonosari yang menjadi Ibu Kota Kabupaten Gunung Kidul, tepatnya di Jalan Mijahan Km 3 Wonosari. Lokasi tersebut hanya berjarak antara 10 sampai dengan 20 km dari lokasi pertambangan.

2. Dekat dengan sumber daya manusia.

Di sekitar lokasi penambangan terdapat banyak penduduk usia kerja yang menganggur. Umumnya mereka berurbanisasi ke kota untuk mencari nafkah, sebab di daerah mereka sendiri meskipun tanahnya luas, kurang menguntungkan untuk diolah sebagai lahan pertanian. Perusahaan menggunakan tenaga kerja ini sebagai tenaga penambang dan penggiling di lokasi tambang. Selain karena memudahkan mendapatkan tenaga kerja, perusahaan juga memiliki misi padat karya dan penanggulangan urbanisasi.

3. Menghemat biaya pembersihan lahan dan pengupasan lapisan tanah permukaan.

Perusahaan mencari lokasi-lokasi penambangan yang pernah dibuka atau lokasi penambangan yang tidak membutuhkan proses pembersihan lahan dan pengupasan lapisan tanah permukaan. Pemilihan ini dilakukan agar setelah melakukan pengeluaran biaya untuk memperoleh lokasi tambang,

perusahaan tidak lagi mengeluarkan biaya pembersihan lahan dan pengupasan lapisan tanah permukaan.

E. Proses Pembukaan Tambang

Hal pertama yang dilakukan PT. Selo Lintang Jaya dalam proses pembukaan tambang adalah mencari lokasi pertambangan. Perusahaan akan mencari dan mensurvey daerah yang akan dijadikan lokasi tambang. Pencarian dan survey ini dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan berkeliling dari satu daerah ke daerah lain dan melihat-lihat bukit-bukit yang diperkirakan mengandung batu kalsit yang layak untuk ditambang. Bukit yang dipilih adalah bukit yang sudah dibuka permukaannya atau pernah ditambang. Perkiraan kualitas batuan dilihat dengan mengamati warna batuan yaitu tingkat warna putih pada batuan kalsit. Semakin berwarna putih suatu batuan kalsit, semakin baik kualitas batuan tersebut untuk diolah menjadi barang komersial. Proses pencarian ini tidak membutuhkan suatu perijinan khusus sebagaimana telah menjadi tradisi di daerah pertambangan di Wonosari, sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk perolehan perijinan eksplorasi.

Survey selanjutnya dilakukan dengan penelitian laboratorium. Perusahaan mengambil beberapa sampel batuan untuk diteliti kandungan mineralnya. Sampel ini kemudian dikirim ke Dinas Vulkanologi Yogyakarta untuk diteliti kadar air dan kadar besi yang terkandung dalam batuan tersebut. Syarat standar batuan kalsit yang layak ditambang dan diproduksi sebagai serbuk kalsit adalah kadar air yang terkandung maksimum sebesar 10% dan kadar besinya maksimum sebesar

0,2%. Bila hasil penelitian laboratorium menunjukkan kadar air dan kadar besi telah memenuhi syarat standar, perusahaan menghubungi aparat pemerintah setempat untuk usaha perolehan ijin penambangan di lokasi tersebut. Perolehan areal tambang didapatkan dengan cara perjanjian sewa.

Perusahaan mendukung kegiatan penambangan dan penggilingan batu kalsit dengan membangun beberapa fasilitas di lokasi pertambangan dan menunjuk seorang koordinator untuk mencari tenaga kerja yang dibutuhkan serta mengelola pertambangan dan penggilingan di tempat tersebut. PT. Selo Lintang Jaya kini memiliki tujuh lokasi pertambangan yang tersebar di daerah Pucang Sari, Bendo, Rombo, Bedoyo, Karang Asem, Perampelan, dan Kentheng. Pada umumnya di setiap lokasi tambang dibangun 1 unit fasilitas yaitu bangunan gudang dan barak penggilingan serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Namun untuk daerah pertambangan yang luas dapat memiliki lebih dari satu unit fasilitas. Daerah tersebut adalah : daerah Karang Asem memiliki tiga unit fasilitas, dan daerah Kentheng memiliki dua unit. Fasilitas-fasilitas yang dibangun perusahaan berupa fasilitas fisik dan tenaga kerja seperti berikut ini :

1. Mendirikan gudang bahan baku berukuran $10 \times 10 \text{ m}^2$ untuk menyimpan bahan berupa bongkahan-bongkahan kecil batu kalsit hasil penambangan.
2. Mendirikan gudang barang jadi berukuran $6 \times 10 \text{ m}^2$ untuk menyimpan serbuk kalsit hasil penggilingan yang sudah dikemas dan siap dipasarkan.
3. Mendirikan barak penggilingan berukuran $5 \times 10 \text{ m}^2$ dan melengkapi dengan mesin-mesin penggilingan yang berupa satu mesin penggerak dan satu molen serta beberapa peralatan penggilingan.

4. Pengadaan alat-alat penambangan sederhana seperti bodem, cangkul, linggis, dan alat pikul.
5. Pengadaan sarana-sarana logistik berupa alat-alat makan dan minum.

Setelah semua fasilitas selesai dibangun dan tenaga kerja telah terkumpul, penambangan batu kalsit dimulai dan bahan galian yang diperoleh dikumpulkan dalam gudang bahan baku untuk selanjutnya diproduksi menjadi serbuk kalsit dan disimpan di gudang barang jadi.

F. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh PT. Selo Lintang Jaya dikerjakan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah proses penyortiran yaitu memilah batu-batu dari kotoran/campuran batu lain yang tidak dibutuhkan dalam produksi dan memecah batu-batu bila terdapat bongkahan batu yang terlalu besar atau tidak muat dimasukkan ke mesin penggiling. Tahap ini dilanjutkan dengan tahap penggilingan yang dilakukan satu kali. Penggilingan tersebut akan menghasilkan serpihan batu berukuran 60-80 Mesh (besaran untuk menyatakan besar kecilnya batuan).

Setelah penggilingan selesai, serbuk batu kalsit di kemas dalam karung-karung berlabel perusahaan kemudian ditimbun di gudang barang jadi. Produk ini siap untuk dipasarkan.

G. Personalia

1. Jumlah karyawan

PT. Selo Lintang Jaya memiliki 138 karyawan yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 134 orang laki-laki. Dari 138 karyawan tersebut, sebanyak 18 orang ditempatkan di kantor Pusat di Jalan Mijahan Km 3 Wonosari dengan 3 orang menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian dan 15 orang sebagai staff. Sejumlah 121 orang yang lain tersebar di 13 unit pertambangan yang rata-rata perunit tambang memiliki 11 tenaga kerja dimana 1 orang menduduki jabatan sebagai koordinator dan 10 orang sebagai buruh tambang.

Seluruh karyawan tersebut berusia antara 15 sampai dengan 60 tahun yang umumnya berasal dari daerah sekitar lokasi tambang atau daerah Wonosari dan hanya 4 orang di bagian kantor pusat yang berasal dari daerah Bantul serta 1 orang berasal dari Kodya Yogyakarta.

2. Jam Kerja

PT. Selo Lintang Jaya memberlakukan hari kerja sebanyak 255 hari dalam 1 bulan. Jam kerja per hari adalah 8 jam kerja yaitu mulai pukul 08.00 – 16.00 dengan waktu istirahat pukul 12.00 – 13.00, sedangkan hari Minggu dan hari besar merupakan hari libur.

3. Jaminan Kesejahteraan Karyawan

PT. Selo Lintang Jaya memberikan jaminan kesejahteraan kepada karyawan. Jaminan tersebut diberikan berupa :

- a. Perumahan, untuk pimpinan perusahaan dan Kepala Bagian.

- b. Makan dan minum, diberikan satu kali yaitu pada waktu istirahat kerja pukul 12.00 – 13.00.

4. Jaminan Keamanan Karyawan

Jaminan keamanan karyawan dimaksudkan untuk menjamin keselamatan karyawan dan buruh serta untuk menanggulangi kemungkinan yang tidak diinginkan terhadap mereka. Jaminan ini diberikan dalam rupa memasukkan setiap tenaga kerja ke dalam asuransi tenaga kerja (Astek) di Perusahaan Asuransi Bumi Asih Jaya. Semua biaya asuransi yang terjadi ditanggung oleh perusahaan tanpa memotong gaji karyawan yang bersangkutan.

H. Pemasaran

1. Produk

PT. Selo Lintang Jaya dapat digolongkan sebagai perusahaan yang bergerak dalam usaha *industrial goods*, yaitu perusahaan yang menghasilkan produk berupa bahan baku bagi industri yang lain. Produk tersebut berupa tepung kalsit yang dihasilkan dari proses penggilingan batuan kalsit hasil tambang. Tepung kalsit yang dihasilkan PT. Selo Lintang Jaya mempunyai kehalusan sebesar 60-80 Mesh. Tingkat kehalusan ini sebenarnya lebih rendah dari tingkat kehalusan yang dihasilkan oleh perusahaan lain dalam industri yang sama. Misalnya PT. Sugih Alam dan PT. Supersonic menghasilkan tepung kalsit dengan tingkat kehalusan 120-150 Mesh. Tetapi kondisi tersebut tidak menjadikan PT. Selo Lintang Jaya kalah bersaing

dalam pemasaran karena tingkat kehalusan yang berbeda memberikan fungsi yang berbeda pula pada industri barang jadi dengan bahan baku tepung kalsit. Tingkat kehalusan sebesar 60-80 Mesh hanya cocok digunakan dalam pembuatan barang-barang pecah belah dan beberapa produk farmasi sedangkan tingkat kehalusan sebesar 120-150 Mesh hanya cocok digunakan dalam industri bahan bangunan seperti kapur super untuk campuran semen.

2. Harga

Penentuan harga pada PT. Selo Lintang Jaya ditentukan berdasarkan harga pokok produksinya, yang meliputi perhitungan harga dari bahan baku, dan biaya-biaya yang tercakup selama proses produksi. Dalam hal ini harga jual pada PT. Selo Lintang Jaya ditetapkan harga jual yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan pesaing lainnya.

3. Distribusi

Sistim distribusi yang dipakai PT. Selo Lintang Jaya menggunakan sistim distribusi tunggal. Sistim ini dilakukan dengan cara perusahaan melakukan pendekatan dan transaksi langsung kepada konsumen yang berupa perusahaan pembuatan barang pecah belah antara lain : PT. Kedawung Group, PT. Kanigara Glass, dan P.T. Gibson. Untuk melakukan pengiriman barang kepada perusahaan-perusahaan yang berlokasi di Jakarta tersebut, PT. Selo Lintang Jaya menggunakan jasa pengiriman barang. Biaya pengiriman tersebut debebankan pada biaya pemasaran yang akan menambah harga jual barang.



4. Promosi

PT. Selo Lintang Jaya melakukan promosi produknya dengan menempuh cara-cara sebagai berikut :

- a. Melakukan pendekatan kepada pihak konsumen yang berupa perusahaan produsen barang-barang yang menggunakan bahan baku tepung kalsit. Pendekatan ini dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan terus melakukan penawaran-penawaran produk.
- b. Memberikan hasil test produk yang berisi keterangan tentang kadar air dan kadar besi di dalam produk tepung kalsit. Hasil test yang diberikan adalah hasil penelitian laboratoris yang dikerjakan ketika perusahaan melakukan penelitian batuan kalsit di lokasi tambang yang akan disewa, sebelum usaha tambang dimulai. Hasil test tersebut disertai dengan pengiriman sampel produk jadi sebanyak setengah kilogram tepung kalsit secara cuma-cuma.
- c. Mengirim satu truk tepung kalsit kira-kira sebanyak 25 ton untuk menjadi bahan uji coba pembuatan produk dari perusahaan yang menjadi calon konsumen. Tepung kalsit yang dikirim tersebut tidak akan dibayar bila ternyata tepung kalsit PT. Selo Lintang Jaya tidak memenuhi keinginan konsumen. Tetapi bila tepung kalsit tersebut diterima konsumen maka tepung kalsit yang telah dikirim akan dibayar dan selanjutnya perusahaan calon konsumen melakukan pemesanan agar dikirim kembali sejumlah kuantitas tertentu.

I. Organisasi Intern

Struktur organisasi PT. Selo Lintang Jaya digambarkan seperti tampak pada gambar 1 halaman 56. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan

Pimpinan bertanggung jawab atas semua kelancaran operasi perusahaan dan menciptakan pasar bagi perusahaan serta menentukan perluasan lokasi tambang.

2. Kepala Bagian Administrasi

Kepala bagian administrasi membantu pimpinan dalam mengatur dan mengawasi penyelenggaraan administrasi perusahaan baik dalam urusan keuangan maupun non keuangan.

3. Kepala Bagian Produksi

Kepala bagian produksi membantu pimpinan dalam hal :

- a. Mengawasi penyelenggaraan operasi perusahaan di tingkat unit tambang
- b. Mengatur jumlah produksi di setiap unit tambang berdasarkan pesanan yang diperoleh dari bagian administrasi
- c. Mengatur pengambilan barang jadi yang akan dikirim kepada konsumen dari setiap unit tambang
- d. Memberikan pemesanan pembelian karung pengemas, peralatan dan perlengkapan unit tambang ke bagian administrasi.

- e. Menyampaikan catatan kepegawaian unit tambang kepada bagian administrasi dan menjalankan distribusi penggajian ke setiap unit tambang berdasarkan data dari bagian administrasi.

4. Kepala Bagian Teknisi

Kepala bagian teknisi membantu pimpinan dalam hal :

- a. Mengatur dan mengawasi pemeliharaan mesin penggerak dan molen di setiap unit tambang.
- b. Mengatur dan mengawasi perbaikan mesin bila terjadi kerusakan berdasarkan pemberitahuan dari koordinator unit tambang
- c. Mengatur dan mengawasi pemeliharaan gedung dan perabotan di kantor pusat
- d. Mengatur dan mengawasi urusan logistik di Kantor pusat
- e. Memberikan pemesanan pembelian peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan di bagian teknisi kepada bagian administrasi

5. Staff Administrasi :

Staf administrasi dibagi menjadi lima bagian bidang kerja yang memiliki tugas sebagai berikut :

a. Bagian Penerimaan Kas

Bagian penerimaan kas bertugas mengerjakan penyelenggaraan administrasi penerimaan kas perusahaan.

b. Bagian Pengeluaran Kas

Bagian pengeluaran kas bertugas mengerjakan penyelenggaraan administrasi pengeluaran kas perusahaan.

c. Bagian Penerimaan Pesanan Barang dari Konsumen

Bagian penerimaan pesanan barang dari konsumen bertugas mengerjakan penyelenggaraan administrasi pemesanan barang dari konsumen.

d. Bagian Pengiriman Barang dan Promosi

Bagian pengiriman barang dan promosi bertugas mengerjakan penyelenggaraan administrasi pengiriman barang dan promosi.

e. Bagian Pembelian

Bagian pembelian bertugas mengerjakan penyelenggaraan administrasi pembelian berdasarkan pesanan dari bagian lain.

6. Staff Teknisi

Staff teknisi bertugas dalam hal-hal berikut ini :

- a. Mengerjakan pemeliharaan mesin penggerak dan molen seperlunya di tingkat unit tambang.
- b. Mengerjakan perbaikan mesin bila terjadi kerusakan berdasarkan pesanan dari koordinator unit tambang.
- c. Menjaga kebersihan kantor pusat.
- d. Mengurusi urusan logistik di kantor pusat.
- e. Memelihara gedung dan perabotan di kantor pusat.

7. Koordinator Unit

Koordinator unit bertugas dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengatur dan mengawasi penyelenggaraan penambangan
- b. Mengatur dan mengawasi penyelenggaraan pengolahan batuan menjadi serbuk kalsit yang dikemas.

- c. Mengatur dan mengawasi penyimpanan barang jadi di gudang.
- d. Mengatur keluarnya barang jadi dari gudang berdasarkan perintah dari Kepala Bagian Produksi.
- e. Memberikan laporan kegiatan di unit tambang kepada Kepala Bagian Produksi.
- f. Mengirimkan permintaan layanan bagian teknisi bila diperlukan.
- g. Mengatur urusan logistik di unit tambang.

8. Tenaga Kerja Pertambangan

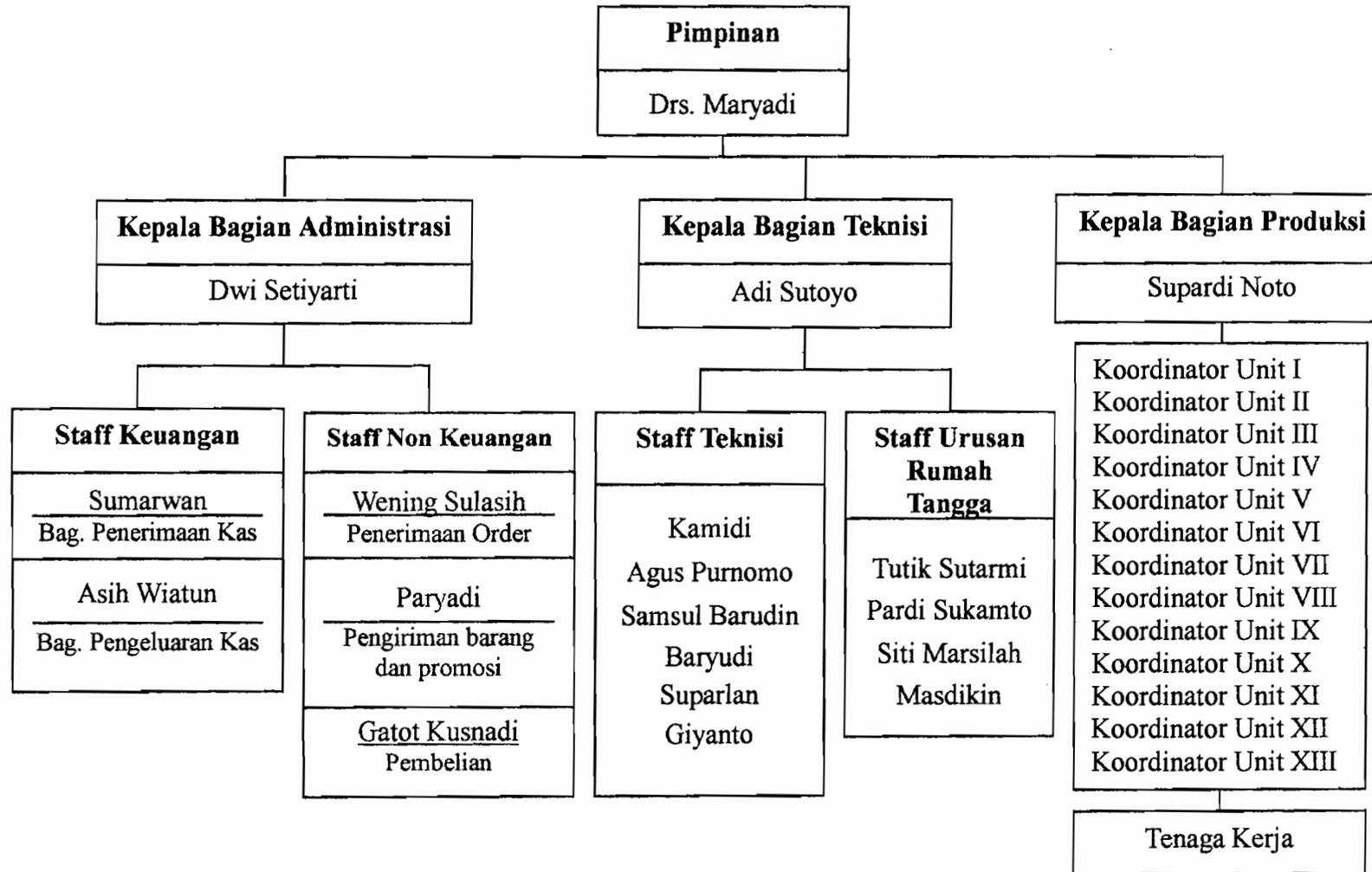
Tenaga kerja pertambangan bertugas dalam pekerjaan berikut ini :

- a. Mengerjakan penyelenggaraan penambangan.
- b. Mengerjakan penyelenggaraan pengolahan batuan menjadi tepung kalsit.
- c. Mengerjakan penyimpanan dan pengangkutan barang jadi dari gudang ke truk pengangkut.
- d. Menjaga kebersihan pabrik, serta memelihara gedung dan perabotan pabrik.

Gambar 1 (Data Primer Perusahaan)

Struktur Orgnsisasi PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1996

56



BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

A. Deskripsi Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan adanya kegiatan eksplorasi, pengembangan dan konstruksi. Data biaya tersebut antara lain mengenai jenis-jenis biaya yang terjadi serta jumlah nominal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, serta bagaimana biaya-biaya tersebut dicatat dalam jurnal. Data ini diambil langsung dari PT. Selo Lintang Jaya yang terletak di Jl. Mijahan Km 3 Wonosari.

Data yang diambil merupakan pencatatan keuangan di PT. Selo Lintang Jaya dalam kurun waktu selama satu tahun yaitu tahun 1999, terutama mulai bulan Februari sampai dengan bulan September. Pada tahun ini perusahaan sedang membuka areal tambang baru di daerah Kentheng Wonosari dengan luas tanah sebesar 70 hektar dengan relief tanah yang berbentuk bukit-bukit kecil. Selama delapan bulan tersebut perusahaan telah melakukan kegiatan eksplorasi, pengembangan dan konstruksi untuk areal tambang baru di daerah Kentheng.

Perlakuan akuntansi serta pencatatan terhadap biaya-biaya yang terjadi di PT Selo Lintang Jaya khususnya untuk perlakuan dan pencatatan terhadap biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan adanya kegiatan eksplorasi, pengembangan dan konstruksi di daerah Kentheng, dijabarkan dalam bagian di bawah ini.

B. Perlakuan Akuntansi PT. Selo Lintang Jaya

1. Perlakuan Terhadap Biaya Eksplorasi

Biaya eksplorasi yang terjadi di PT. Selo Lintang Jaya hanya meliputi dua komponen biaya yang timbul karena kegiatan pengambilan contoh batuan kalsit dan penelitian terhadap contoh batuan tersebut. Berikut ini akan disajikan jenis biaya yang timbul dan jurnal yang dibuat oleh PT. Selo Lintang Jaya.

a. Biaya pengambilan contoh batuan dari lokasi yang akan di tambang

Pengambilan contoh batuan ini dilakukan dengan cara sederhana yaitu menggali sedikit batuan yang sudah tampak dan mengambil beberapa bongkah kecil batuan. Proses pengeboran tidak diperlukan di sini karena bahan tambang batu kalsit terletak di permukaan tanah. Selain itu PT. Selo Lintang Jaya sengaja mencari lokasi tambang yang tidak memerlukan pembersihan lahan dan pengupasan tanah permukaan. Biaya pengambilan contoh yang dilakukan di daerah Kentheng menghabiskan dana sebesar Rp. 161.500.00. Biaya tersebut berasal dari pengeluaran untuk keperluan-keperluan berikut ini:

Tabel V.1.1
Tabel Perincian Biaya Pengambilan Contoh Batuan

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH BIAYA
07-02-99	Biaya transportasi ke Kentheng	Rp. 15.000,00
	Biaya makan 3 orang	Rp. 18.000,00
08-02-99	Biaya makan 2 orang	Rp. 12.000,00
10-02-99	Biaya transportasi ke Kentheng	Rp. 15.000,00
	Pembelian kotak sampel	Rp. 3.500,00
	Biaya makan 3 orang	Rp. 18.000,00
11-02-99	Uang saku 2 orang	Rp. 60.000,00
	Uang saku 1 orang	Rp. 20.000,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

Biaya-biaya tersebut oleh PT. Selo Lintang Jaya diperlakukan sebagai biaya yang ditangguhkan dengan melakukan pencatatan pada jurnal berikut ini:

Tabel V.2.1
Tabel Pencatatan Biaya Eksplorasi

TANGGAL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
12-02-1999	Biaya Ditangguhkan–Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya pencarian lokasi tambang dan pengambilan contoh batuan)	161.500	161.500

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya

- b. Biaya yang dikeluarkan untuk menganalisis contoh batuan.

Analisis ini dilakukan dengan cara mengirim contoh batuan tambang ke Dinas Vulkanologi Yogyakarta untuk diketahui besarnya kadar air dan kadar besi batuan. Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan ini sebesar Rp. 74.000,00 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel V.1.2
Tabel Perincian Biaya Analisis Contoh Batuan

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH BIAYA
11-02-99	Biaya pengiriman sampel ke laborat	Rp. 10.000,00
	Biaya penelitian kadar besi	Rp. 27.000,00
	Biaya penelitian kadar air	Rp. 27.000,00
18-02-99	Biaya pengambilan hasil penelitian	Rp. 10.000,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

Biaya tersebut oleh PT. Selo Lintang Jaya diperlakukan sebagai biaya yang ditanggungkan dengan melakukan pencatatan dalam jurnal berikut :

Tabel V.2.2
Tabel Pencatatan Biaya Eksplorasi

TANGGAL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
18-02-1999	Biaya Ditanggungkan –Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya pencarian lokasi tambang dan pengambilan contoh batuan)	74.000	74.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

2. Perlakuan Terhadap Biaya Pengembangan

Berikut ini disajikan macam-macam biaya yang terjadi dalam kegiatan pengembangan serta penjurnalan yang dilakukan PT. Selo Lintang Jaya terhadap biaya tersebut.

a. Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan.

Biaya tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan dalam usaha mengurus perolehan ijin untuk melakukan penambangan terhadap tanah yang sudah diteliti kadar air dan kadar besi batuanannya. Kadar besi dan kadar air dari batuan di daerah tersebut harus telah terbukti memenuhi standar batuan yang layak untuk ditambang. Biaya untuk keperluan ini menghabiskan dana sebesar Rp. 155.000,00. Dana tersebut merupakan penjumlahan dari biaya-biaya berikut ini :

Tabel V.1.3
Tabel Perincian Biaya Pengurusan Perijinan
dan Kuasa Pertambangan

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH BIAYA
20-02-99	Biaya transportasi ke Kentheng	Rp. 20.000,00
	Biaya rapat perjanjian	Rp. 15.000,00
23-02-99	Biaya administrasi perjanjian	Rp. 100.000,00
	Biaya rapat perjanjian	Rp. 20.000,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

Biaya tersebut dicatat oleh PT. Selo Lintang Jaya diperlakukan sebagai biaya yang ditangguhkan dengan melakukan pencatatan dalam jurnal sebagai berikut :

Tabel V.2.3
Tabel Pencatatan Biaya Pengembangan

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
24-02-99	Biaya Ditangguhkan-Pengembangan Kas (Jurnal untuk mencatat biaya pengurusan perijinan dan kuasa pertambangan)	155.000	155.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

b. Biaya Pembebasan Tanah

Biaya ini timbul karena pembayaran untuk mendapatkan sewa lokasi tambang selama 20 tahun. Keseluruhan biaya ini adalah sebesar Rp. 81.500.000,00 dibayarkan dua kali dalam tahun yang sama yaitu pada Bulan Maret dan Bulan September masing-masing sebesar Rp. 40.750.000,00. Tidak ada biaya lain untuk pembebasan tanah selain sebesar jumlah tersebut. Biaya ini dicatat oleh PT. Selo Lintang Jaya dalam jurnal sebagai berikut :

Tabel V.2.4
Tabel Pencatatan Biaya Pengembangan

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
01-03-99	Biaya Ditangguhkan –Pengembangan Kas (Jurnal untuk mencatat biaya pembebasan tanah pada bulan Maret)	40.750.000	40.750.000
01-09-99	Biaya Ditangguhkan –Pengembangan Kas (Jurnal untuk mencatat biaya pembebasan tanah untuk bulan September)	40.750.000	40.750.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

c. Biaya Umum dan Administrasi

PT.Selo Lintang Jaya membedakan biaya umum dan administrasi ke dalam biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan dan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan. Biaya umum dan administrasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan adalah sebesar Rp. 375.000,00. Biaya tersebut dicatat dalam jurnal sebagai berikut :

Tabel V.2.5
Tabel Pencatatan Biaya Pengembangan

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
24-03-99	Biaya Ditangguhkan - Pengembangan Kas (Jurnal untuk mencatat biaya umum dan administrasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan)	375.000	375.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

Biaya umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan adalah sebesar Rp. 125.000,00 dan dicatat dalam jurnal berikut ini :

Tabel V.2.6
Tabel Pencatatan Biaya Pengembangan

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
24-03-99	Biaya Umum dan Administrasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya umum dan administrasi yang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan pengembangan)	125.000	125.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

- d. Mencatat Penjumlahan Biaya Ditangguhkan dan Jurnal pada setiap kali Amortisasi

PT. Selo Lintang Jaya menjumlahkan akumulasi Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi dan Biaya Ditangguhkan-Pengembangan ketika perusahaan mulai memproduksi. Perusahaan tidak membuat jurnal untuk menghitung penjumlahan atas Akumulasi Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan dengan Akumulasi Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan. Penjumlahan tersebut dilakukan dengan perhitungan sederhana seperti berikut ini :

Biaya Ditangguhkan – Eksplorasi	Rp.	235.500,00
Biaya Ditangguhkan – Pengembangan	Rp.	<u>82.030.000,00</u>
Jumlah Akumulasi Biaya Ditangguhkan	Rp.	82.265.500,00

Jumlah dari Akumulasi Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan dengan Akumulasi Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan tersebut kemudian diamortisasi. Metode amortisasi yang digunakan adalah Metode Tarif Tunggal yaitu suatu metode penentuan tarif amortisasi untuk menghitung besarnya amortisasi harga perolehan aktiva sumber alam yang biaya persiapan dan biaya pengembangannya bermanfaat untuk keseluruhan aktiva sumber alam yang dapat dieksploitasi. Amortisasi terhadap jumlah Akumulasi Biaya Ditangguhkan–Eksplorasi dan Akumulasi Biaya

Ditanggungkan-Pengembangan yang dilakukan pada setiap akhir tahun tersebut dihitung dengan cara berikut ini :

Harga perolehan areal tambang : Rp 82.265.500,00

Nilai Residu yang diperkirakan : Rp. 25.000.000,00

Jumlah bahan tambang yang diperkirakan terkandung dalam *Area of Interest*: 950.000 ton

Bahan tambang yang berhasil diproduksi terhitung sejak bulan Oktober: 12.000 ton

$$\begin{aligned} \text{Tarif Amortisasi} &= \frac{82.265.500 - 25.000.000}{950.000} \\ &= 60,27947368 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Amortisasi untuk tahun 1999} &= \frac{3}{12} \times 12.000 \times 60,27947368 \\ &= 180.838,4211 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Amortisasi yang terjadi dicatat dalam jurnal berikut ini :

Tabel V.2.7
Tabel Pencatatan Biaya Amortisasi Jumlah Akumulasi
Biaya Ditanggungkan –Eksplorasi & Pengembangan

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
24-10-99	Biaya Produksi Beban Ditanggungkan - Eksplorasi dan Pengembangan (Jurnal untuk mencatat amortisasi tahun 1999)	180.838	180.838

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

3. Perlakuan Terhadap Biaya Konstruksi

Biaya konstruksi di PT. Selo Lintang Jaya timbul dari kegiatan pembangunan sarana-sarana fisik yang akan mendukung kegiatan penambangan dan produksi bahan tambang. Biaya-biaya yang terjadi akan dikapitalisasi di akhir tahun sebagai aktiva tetap. Pada saat terjadinya, biaya-biaya dicatat dahulu dengan rekening Biaya Konstruksi pada sisi Debet dan Kas pada sisi Kredit. Berikut ini disajikan biaya-biaya yang terjadi beserta jurnal yang dibuat untuk mencatatnya.

a. Biaya Pembuatan Prasarana

Biaya ini terjadi dalam rangka memperbaiki jalan masuk ke lokasi pertambangan. Biaya tersebut menghabiskan dana sebesar Rp. 3.750.000,00. Biaya-biaya yang termasuk dalam jumlah tersebut disajikan dalam daftar berikut ini :

Tabel V.1.4
Tabel Perincian Biaya Pembuatan Prasarana

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH BIAYA
02-03-99	Biaya pembelian batu	Rp. 2.350.000,00
13-03-99	Biaya tenaga kerja	Rp. 400.000,00
16-03-99	Biaya pembelian pasir	Rp. 600.000,00
21-03-99	Biaya tenaga kerja	Rp. 400.000,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

Biaya-biaya tersebut oleh PT. Selo Lintang Jaya pada pertengahan bulan April dibuat seperti berikut ini :

Tabel V.2.8
Tabel Pencatatan Biaya Konstruksi

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
22-03-99	Biaya Konstruksi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya pembuatan prasarana sebelum dikapitalisasi)	3.750.000	3.750.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

b. Biaya Pembuatan atau Pengadaan Bangunan

Biaya ini dikeluarkan untuk membangun gudang bahan baku batuan yang telah ditambang, barak penggilingan dan gudang barang jadi hasil produksi. Di daerah Kenteng ini dibangun dua unit bangunan di dua lokasi yang berbeda tetapi masih dalam satu *Area of Interest* yang sama. Pembangunan yang terjadi di daerah Kentheng untuk dua unit lokasi menghabiskan dana sebesar Rp.30.500.000,00. Perincian terhadap dana tersebut dapat dilihat dalam daftar berikut ini :

Tabel V.1.5
Tabel Perincian Biaya Pembuatan Prasarana

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH BIAYA
16-04-99	Biaya pembangunan gudang bahan baku di Kentheng I	Rp. 5.000.000,00
	Biaya pembangunan gudang barang jadi di Kentheng I	Rp. 6.000.000,00
29-05-99	Biaya pembangunan barak penggilingan di Kentheng I	Rp. 7.500.000,00
20-07-99	Biaya pembangunan gudang bahan baku di Kentheng II	Rp. 3.200.000,00
	Biaya pembangunan gudang barang jadi di Kentheng II	Rp. 4.000.000,00
02-08-99	Biaya pembangunan barak penggilingan di Kentheng II	Rp. 4.800.000,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

Biaya-biaya tersebut pada awal bulan Agustus oleh PT. Selo Lintang Jaya di jurnal seperti berikut ini :

Tabel V.2.9
Tabel Pencatatan Biaya Konstruksi

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
03-08-99	Biaya Konstruksi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya pengadaan bangunan sebelum dikapitalisasi)	30.500.000	30.500.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

c. Biaya Pengadaan Mesin dan Peralatan

Biaya tersebut dipakai untuk membeli mesin dan peralatan yang ditempatkan di Lokasi I Kentheng dan Lokasi II Kentheng serta biaya pemasangannya. Biaya tersebut sebesar Rp. 13.059.000,00. dengan perincian sebagai berikut :

Tabel V.1.6
Tabel Perincian Biaya Pengadaan Mesin dan Peralatan

TANGGAL	KETERANGAN	BIAYA
10-06-99	Pembelian mesin penggerak dan pemasangan di Kentheng I	Rp. 3.000.000,00
	Pembelian molen dan pemasangan di Kentheng I	Rp 4.750.000,00
11-06-99	Pembelian alat pertambangan dan perlengkapan di Kentheng I	Rp. 280.000,00
28-08-99	Pembelian mesin penggerak dan pemasangan di Kentheng II	Rp. 1.800.000,00
06-09-99	Pembelian molen dan pemasangan di Kentheng II	Rp. 3.000.000,00
08-09-99	Pembelian alat-alat pertambangan dan perlengkapan di Kentheng II	RP. 259.000,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

Biaya-biaya tersebut oleh PT. Selo Lintang Jaya di jurnal pada pertengahan bulan September sebagai berikut :

Tabel V.2.10
Tabel Pencatatan Biaya Konstruksi

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
09-09-99	Biaya Konstruksi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya pengadaan mesin dan peralatan sebelum dikapi- talisasi)	13.059.000	13.059.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

d. Pengkapitalisasian Biaya Konstruksi

Pada saat kegiatan konstruksi selesai dijalankan, semua biaya konstruksi yang semula dicatat sebagai Biaya Konstruksi, dikapitalisasi sebagai aktiva tetap. Pengkapitalisasian tersebut dicatat dalam jurnal berikut ini:

Tabel V.2.11
**Tabel Pencatatan Pengkapitalisasian Biaya Konstruksi
Menjadi Aktiva Tetap**

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
24-09-99	Aktiva Tetap Biaya Kostruksi (Jurnal untuk mencatat pengkapi-talisasian biaya konstruksi sebagai aktiva tetap)	47.309.000	47.309.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

e. Penyusutan Aktiva Tetap

PT. Selo Lintang Jaya tidak membedakan aktiva tetap ke dalam kategori aktiva tetap yang dipergunakan langsung dalam proses produksi dengan aktiva tetap yang penggunaannya tidak langsung dalam proses produksi. Semua aktiva tetap yang dipergunakan sehubungan dengan kegiatan konstruksi diperlakukan sebagai aktiva tetap yang digunakan langsung dalam proses produksi.

Penyusutan terhadap aktiva tetap tersebut dihitung mulai sejak saat perusahaan melakukan kegiatan produksi. Metode penyusutan yang dipakai adalah garis lurus. Di bawah ini disajikan penghitungan penyusutan per tahun terhadap aktiva tetap.

Biaya perolehan aktiva tetap	: Rp. 47.309.000,00
Umur ekonomis yang diperhitungkan	: 20 tahun
Nilai Residu yang diperkirakan	: Rp. 17.000.000,00

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= \frac{47.309.000 - 17.000.000}{20} \\ &= 1.515.450 \end{aligned}$$

Biaya penyusutan yang terjadi dibebankan sebagai biaya produksi dengan penjurnalan berikut ini :

Tabel V.2.12
Tabel Pencatatan Biaya Penyusutan

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
24-10-99	Biaya Produksi Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap (Jurnal untuk mencatat biaya penyusutan yang dibebankan sebagai Biaya Produksi)	1.515.450	1.515.450

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999

C. Perlakuan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 33

1. Perlakuan terhadap Biaya Eksplorasi

Biaya eksplorasi yang terjadi di PT. Selo Lintang Jaya terdiri dari dua komponen biaya yaitu biaya pengambilan contoh batuan dan biaya analisis contoh batuan.

Pencatatan terhadap kedua komponen biaya tersebut, dalam PSAK No. 33 diatur dengan kondisi sebagai berikut :

Biaya yang timbul dari kegiatan eksplorasi dapat ditangguhkan bila memenuhi salah satu dari kondisi berikut, yaitu :

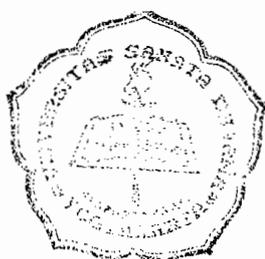
- (1) Ijin untuk melaksanakan eksplorasi di *Area of Interest* masih berlaku dan kegiatan eksplorasinya pada tanggal neraca belum selesai, serta kegiatan eksplorasi yang berarti (*significant*) dalam *Area of Interest* terkait masih terus berlangsung, sehingga pada tahap ini belum dapat

ditentukan apakah eksplorasi tersebut akan dapat menghasilkan Cadangan Terbukti.

- (2) Ijin untuk melaksanakan kegiatan pertambangan di *Area of Interest* tersebut masih berlaku dan dapat dibuktikan bahwa biaya ekplorasi yang terjadi diharapkan dapat diperoleh (*recovered*) kembali dari hasil produksi Cadangan Terbukti yang bersangkutan atau dari hasil yang akan diperoleh bilamana hak penambangannya dipindahtangankan/dialihkan kepada pihak lain.

Seperti dalam keterangan pada Bab IV, PT. Selo Lintang Jaya mendapatkan Ijin untuk melakukan penambangan selama 20 tahun yaitu dimulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2019. Penanguhan Biaya Eksplorasi dilakukan pada tahun 1999 yang berarti pada tahun tersebut Ijin untuk melakukan penambangan masih berlaku. Besarnya biaya Eksplorasi yang dikeluarkan oleh PT. Selo Lintang Jaya hanya sebesar RP. 235.500,00. Biaya tersebut amat kecil jika dibandingkan dengan harga pasar hak penambangan di lokasi Kentheng apabila dipindahtangankan kepada pihak lain dimana besarnya harga pasar tersebut diperkirakan tidak jauh berbeda dengan biaya sewa yang harus dibayar PT. Selo Lintang Jaya untuk daerah penambangan di daerah Kentheng.

Penjelasan yang dijabarkan dalam paragraf di atas, menunjukkan kondisi yang terjadi di PT. Selo lintang Jaya sesuai dengan point (2) dari kondisi menurut PSAK No. 33. Maka perlakuan akuntansi menurut PSAK



No.33 sehubungan dengan terjadinya biaya eksplorasi di PT. Selo Lintang Jaya adalah biaya tersebut ditangguhkan pembebanannya, sehingga pencatatan biaya tersebut pada setiap kali terjadi transaksi Biaya Eksplorasi :

Tabel V.2.13
Tabel Pencatatan Biaya Eksplorasi

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
07-02-99	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-transportasi)	15.000	15.000
	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-makan)	18.000	18.000
08-02-99	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-makan)	12.000	12.000
10-02-99	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-transportasi)	15.000	15.000
	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-kotak sampel)	3.500	3.500

Tabel Lanjutan V.2.13
Tabel Pencatatan Biaya Eksplorasi

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
10-02-99	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-makan)	18.000	18.000
11-02-99	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-uang saku)	60.000	60.000
	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-uang saku)	20.000	20.000
11-02-99	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-pengiriman sampel)	10.000	10.000
	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-uang saku)	27.000	27.000
	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-uang saku)	27.000	27.000

Tabel Lanjutan V.2.13
Tabel Pencatatan Biaya Eksplorasi

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
18-02-99	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi Kas (Jurnal untuk mencatat biaya eksplorasi-uang saku)	10.000	10.000

Sumber : Hasil Pengolahan PSAK No. 33

2. Perlakuan terhadap Biaya Pengembangan

Biaya yang terjadi karena kegiatan pengembangan di PT. Selo Lintang Jaya meliputi tiga komponen biaya. Berikut ini akan dibahas satu per satu dari perlakuan terhadap biaya-biaya tersebut, berdasarkan perlakuan menurut PSAK No. 33.

a. Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan

Perlakuan akuntansi terhadap biaya ini menurut PSAK No. 33 telah diatur bahwa biaya yang terjadi atas kegiatan pengembangan suatu *Area of Interest* tertentu baik langsung maupun tidak langsung ditangguhkan pembebanannya sebagai Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan. Menurut ketentuan ini, maka kejadian akuntansi seperti pada PT. Selo Lintang Jaya diperlakukan dengan cara Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan sebesar Rp 155.000,00 ditangguhkan pembebanannya sebagai Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan sehingga pencatatannya pada

setiap kali terjadi transaksi Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa
Pertambahan :

Tabel V.2.14
Tabel Pencatatan Biaya Pengembangan

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
20-02-99	Biaya Ditangguhkan-Pengembangan Kas (Jurnal untuk mencatat Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambahan-transportasi)	20.000	20.000
	Biaya Ditangguhkan-Pengembangan Kas (Jurnal untuk mencatat Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambahan-rapat)	15.000	15.000
23-02-99	Biaya Ditangguhkan-Pengembangan Kas (Jurnal untuk mencatat Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambahan-administrasi)	100.000	100.000
	Biaya Ditangguhkan-Pengembangan Kas (Jurnal untuk mencatat Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambahan-rapat)	20.000	20.000

Sumber : Hasil Pengolahan PSAK No. 33

b. Biaya Pembebasan Tanah

Sebagaimana pada perlakuan akuntansi terhadap biaya pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan, perlakuan akuntansi terhadap Biaya Pembebasan ini menurut PSAK No. 33 telah diatur bahwa biaya yang terjadi atas kegiatan pengembangan suatu *Area of Interest* tertentu baik langsung maupun tidak langsung ditangguhkan pembebanannya sebagai Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan.

Menurut ketentuan tersebut, maka kejadian akuntansi seperti pada PT. Selo Lintang Jaya diperlakukan dengan cara Biaya Pembebasan Tanah sebesar Rp 81.500.000,00 yang dibayarkan dua kali, ditangguhkan pembebanannya sebagai Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan sehingga pencatatannya adalah sebagai berikut :

Tabel V.2.15
Tabel Pencatatan Biaya Pengembangan

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
01-03-99	Biaya Ditangguhkan-Pengembangan Kas (Jurnal untuk mencatat Biaya Pembebasan Tanah)	40.750.000	40.750.000
01-09-99	Biaya Ditangguhkan-Pengembangan Kas (Jurnal untuk mencatat Biaya Pembebasan Tanah)	40.750.000	40.750.000

Sumber : Hasil Pengolahan PSAK No. 33

c. Biaya Umum dan Administrasi

Perlakuan terhadap biaya umum dan administrasi menurut PSAK No. 33 diatur sebagai berikut : biaya umum dan administrasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan ditangguhkan sebagai bagian dari Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan, sedangkan biaya umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan harus diperlakukan sebagai beban pada periode berjalan.

PT. Selo Lintang Jaya membedakan biaya umum dan administrasi menjadi biaya umum dan administrasi yang berkaitan langsung terhadap kegiatan pengembangan dengan biaya umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan.

Biaya umum dan administrasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan tersebut besarnya Rp 250.000,00, maka perlakuan akuntansi terhadap biaya ini menurut PSAK No. 33 adalah biaya tersebut ditangguhkan sebagai bagian dari Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan. Pencatatan pada setiap kali terjadi transaksi Biaya Umum dan Administrasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan menurut perlakuan di atas adalah sebagai berikut :

Tabel V.2.16
Tabel Pencatatan Biaya Pengembangan

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
24-03-99	Biaya Ditangguhkan-Pengembangan Kas (Jurnal untuk mencatat Biaya Umum dan Administrasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan)	250.000	250.000

Sumber : Hasil Pengolahan PSAK No. 33

Biaya umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan adalah sebesar Rp 125.000,00. Perlakuan terhadap biaya ini menurut PSAK No. 33 adalah biaya tersebut dibebankan pada periode berjalan sehingga pencatatan pada setiap kali terjadi transaksi Biaya Umum dan Administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan adalah sebagai berikut :

Tabel V.2.17
Tabel Pencatatan Biaya Pengembangan

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
24-03-99	Biaya Umum dan Administrasi Kas (Jurnal untuk mencatat Biaya Umum dan Administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan)	125.000	125.000

Sumber : Hasil Pengolahan PSAK No. 33

d. Amortisasi atas Penjumlahan Biaya Ditangguhkan

PSAK No.33 dalam ketentuannya mengatur bahwa : pada saat sejak dimulainya produksi suatu *Area of Interest*, Akumulasi Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan dan Akumulasi biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas *Area of Interest* yang sama dijumlahkan dan penjumlahan biaya tersebut diamortisasi, biaya dibebankan sebagai biaya produksi. Selanjutnya PSAK No.33 juga mengatur tentang amortisasi sebagai berikut : perhitungan amortisasi didasarkan pada metode unit produksi. Pada keadaan tertentu, apabila dianggap dapat memberikan informasi keuangan yang lebih tepat, amortisasi dihitung berdasarkan taksiran umur ekonomis dari *Area of Interest* tersebut. Dasar perhitungan amortisasi yang dipilih harus diterapkan secara konsisten. Apabila dipergunakan metode unit produksi, maka tingkat amortisasi tiap tahunnya harus didasarkan pada jumlah cadangan yang

secara wajar dapat diproduksi sampai dengan akhir periode eksploitasi *Area of Interest* yang bersangkutan. Apabila amortisasi didasarkan pada jangka waktu, maka taksiran umur ekonomis tidak boleh lebih panjang dari periode eksploitasi. Periode eksploitasi yang dimaksud adalah berdasarkan perijinan yang berlaku.

Akumulasi Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan di PT. Selo Lintang Jaya besarnya adalah : Rp 235.500,00, dan Akumulasi Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan besarnya adalah : Rp 82.030.000,00. Perlakuan menurut PSAK No. 33 terhadap biaya-biaya tersebut adalah kedua akumulasi biaya tersebut dijumlahkan dan dihitung amortisasinya berdasarkan metode unit produksi dan biaya amortisasi tersebut dibebankan sebagai biaya produksi. Berikut ini merupakan perhitungan amortisasi dari Akumulasi Biaya yang Ditangguhkan :

(1) Penjumlahan Akumulasi Biaya Ditangguhkan

Akumulasi Bi. Ditangguhkan-Eksplorasi : Rp 235.500,00

Akumulasi Bi. Ditangguhkan-Pengembangan : Rp 82.030.000,00

Jumlah Akumulasi Biaya Ditangguhkan : Rp 82.265.500,00

(2) Penghitungan Amortisasi untuk tahun 1999

Data yang diambil dari PT. Selo Lintang Jaya adalah sebagai berikut :

(a) Kegiatan produksi dimulai pada bulan Oktober 1999

(b) Jumlah bahan tambang yang diperkirakan terkandung dalam

Area of Interest : 950.000 ton

(c) Nilai residu tanah yang diperkirakan : Rp 25.000.000,00

(d) Tambang yang berhasil diproduksi tahun 1999 : 12.000 ton

Dasar pembebanan depleksi :

Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi	:	235.500
Biaya Ditangguhkan-Pengembangan	:	<u>82.030.000</u>
Jumlah Biaya Ditangguhkan	:	82.265.500
Nilai Residu Tanah	:	<u>(25.000.000)</u>
Jumlah dasar pembebanan depleksi	:	57.265.500

$$\begin{aligned} \text{Depleksi per ton tambang} &= \frac{57.265.500}{950.000} \\ &= 60,27947368 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Depleksi per tahun} &= 12.000 \times 60,27947368 \\ &= 723.353,6842 \end{aligned}$$

Depleksi untuk tahun 1999 dihitung sejak dimulainya kegiatan produksi di perusahaan yaitu bulan Oktober :

$$\frac{3}{12} \times 723.353,6842 = 180.838,4211 \text{ (dibulatkan)}$$

Jumlah sebesar 180.838,4211 di atas akan dialokasikan pada rekening Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi dan Biaya Ditangguhkan-Pengembangan pada sisi Kredit. Besarnya alokasi tersebut dihitung seperti berikut ini:

Alokasi untuk rekening Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi adalah :

$$\frac{235.500}{82.265.500} \times 180.838 = 517,68817621 \text{ (dibulatkan)}$$

Alokasi untuk rekening Biaya Ditangguhkan-Pengembangan adalah:

$$\frac{82.030.000}{82.265.500} \times 180.838 = 180.320,3182 \text{ (dibulatkan)}$$

Pencatatan menurut PSAK No.33 terhadap biaya tersebut pada bulan Oktober adalah sebagai berikut :

Tabel V.2.18
Tabel Pencatatan Amortisasi Penjumlahan
Biaya Ditangguhkan Eksplorasi & Pengembangan

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
24-10-99	Biaya Produksi	180.838	
	Biaya Ditangguhkan- Eksplorasi		518
	Biaya Ditangguhkan- Pengembangan		180.320
	(Jurnal untuk mencatat Biaya Amortisasi untuk tahun 1999)		

Sumber : Hasil Pengolahan PSAK No. 33

3. Perlakuan terhadap Biaya Konstruksi

Biaya Konstruksi yang timbul di PT. Selo Lintang Jaya meliputi tiga komponen biaya yaitu biaya pembuatan prasarana, biaya pembuatan

atau pengadaan bangunan, serta biaya pengadaan mesin dan peralatan. Perlakuan terhadap biaya-biaya tersebut menurut PSAK No.33 diatur sebagai berikut : Semua biaya yang terjadi atas pekerjaan konstruksi dan prasarana dikapitalisasi sebagai aktiva tetap dan selanjutnya disusutkan berdasarkan umur ekonomis dari aktiva yang bersangkutan. Saat dimulainya penyusutan dan pembebanan biaya penyusutan diatur dalam ketentuan di bawah ini :

- a. Aktiva tetap yang dipergunakan langsung dalam proses produksi, penyusutannya mulai dihitung pada saat produksi komersial dimulai; dan biaya penyusutannya dibebankan sebagai biaya produksi.
- b. Sedangkan terhadap aktiva tetap yang penggunaannya tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, penyusutannya dimulai pada saat selesainya pekerjaan konstruksi aktiva tetap yang bersangkutan; dan biaya penyusutannya dibebankan sebagai beban usaha periode berjalan.

Berdasarkan ketentuan PSAK No. 33 di atas maka pencatatan terhadap pengkapitalisasian biaya-biaya konstruksi yang terjadi di PT. Selo Lintang Jaya dilakukan pada setiap kali terjadi transaksi biaya-biaya konstruksi. Pencatatan pada setiap tanggal-tanggal terjadinya transaksi tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel V.2.19
Tabel Pencatatan Pengkapitalisasian
Biaya Konstruksi sebagai Aktiva Tetap

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
02-03-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi - batu sebagai Aktiva Tetap)	2.350.000	2.350.000
13-03-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi-tenaga kerja seba-gai Aktiva Tetap)	400.000	400.000
16-03-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi - pasir sebagai Aktiva Tetap)	600.000	600.000
21-03-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi-tenaga kerja seba-gai Aktiva Tetap)	400.000	400.000

Tabel Lanjutan V.2.19
Tabel Pencatatan Pengkapitalisasian
Biaya Konstruksi sebagai Aktiva Tetap

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
16-03-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat peng- kapitalisasian Biaya Konstruksi- gudang bahan baku I sebagai Aktiva Tetap)	5.000.000	5.000.000
16-04-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi - gudang barang jadi I sebagai Aktiva Tetap)	6.000.000	6.000.000
29-05-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi-barak penggilingan I sebagai Aktiva Tetap)	7.500.000	7.500.000
20-07-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi-gudang bahan baku II sebagai Aktiva Tetap)	3.200.000	3.200.000

Tabel Lanjutan V.2.19
Tabel Pencatatan Pengkapitalisasian
Biaya Konstruksi sebagai Aktiva Tetap

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
20-07-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi gudang barang jadi II sebagai Aktiva Tetap)	4.000.000	4.000.000
02-08-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi-barak penggilingan II sebagai Aktiva Tetap)	4.800.000	4.800.000
10-06-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi-mesin penggerak I sebagai Aktiva Tetap)	3.000.000	3.000.000
	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi-molen I sebagai Aktiva Tetap)	5.000.000	5.000.000

Tabel Lanjutan V.2.19
Tabel Pencatatan Pengkapitalisasian
Biaya Konstruksi sebagai Aktiva Tetap

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
11-06-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi-alat pertambangan sebagai Aktiva Tetap)	265.000	265.000
28-08-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi-mesin penggerak II sebagai Aktiva Tetap)	1.800.000	1.800.000
06-09-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi-molen II sebagai Aktiva Tetap)	3.000.000	3.000.000
08-09-99	Aktiva Tetap dalam penyelesaian Kas (Jurnal untuk mencatat pengkapitalisasian Biaya-biaya Konstruksi-alat pertambangan II sebagai Aktiva Tetap)	259.000	259.000

Tabel Lanjutan V.2.19
Tabel Pencatatan Pengkapitalisasian
Biaya Konstruksi sebagai Aktiva Tetap

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
09-09-99	Aktiva Tetap	47.309.000	
	A. T. dalam penyelesaian		47.309.000
	(Jurnal untuk mencatat penyesuaian untuk menjumlahkan biaya Konstruksi)		

Sumber : Hasil Pengolahan PSAK No. 33

Selanjutnya biaya tersebut disusutkan berdasarkan umur ekonomis. Perlakuan terhadap biaya ini didasarkan pada kaitan biaya tersebut terhadap langsung tidaknya aktiva tetap digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di PT. Selo Lintang Jaya, bahwa semua aktiva tetap itu termasuk dalam kategori aktiva tetap yang dipergunakan langsung dalam proses produksi, maka perlakuan menurut PSAK No.33 adalah biaya ini dihitung penyusutannya mulai saat produksi komersial dimulai dan biaya penyusutan itu dibebankan sebagai biaya produksi. Pencatatan untuk biaya ini menurut PSAK No. 33 apabila diketahui biaya penyusutan yang terjadi di PT. Selo Lintang Jaya sebesar Rp 1.515.450 adalah sebagai berikut :

Tabel V.2.20
Tabel Pencatatan Biaya Penyusutan Aktiva Tetap

TGL	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
24-10-99	Biaya Produksi Akumulasi Penyusutan (Jurnal untuk mencatat Biaya Penyusutan Aktiva Tetap yang dipergunakan langsung dalam proses produksi)	1.515.450	1.515.450

Sumber : Hasil Pengolahan PSAK No. 33

4. Evaluasi Kelayakan terhadap Saldo Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan

Setiap akhir periode akuntansi, Saldo Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan, menurut PSAK No. 33, harus ditaksir dan dilaporkan dengan cara Saldo Biaya tersebut dievaluasi kelayakannya dengan membandingkan saldo biaya tersebut terhadap nilai tunai dari taksiran produksi bahan galian tambang yang akan diproduksi selama sisa umur tambang (sisa umur tambang tidak boleh lebih panjang dari periode eksploitasi sesuai dengan perijinan yang berlaku). Hasil dari perbandingan tersebut apabila menunjukkan keadaan bahwa nilai taksiran produksi tersebut lebih rendah dari saldo biaya yang ditangguhkan, maka selisihnya harus dibebankan pada periode berjalan

Saldo Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan menurut data PT. Selo Lintang Jaya adalah sebagai berikut:

Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan	: Rp 235.500,00
Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan	: <u>Rp 82.030.000,00</u>
Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan	82.265.500,00
Dikurangi amortisasi tahun 1999	<u>(180.838,00)</u>
Saldo Biaya yang Ditangguhkan	82.084.662,00

Saldo biaya tersebut akan dibandingkan dengan nilai tunai dari taksiran produksi bahan galian tambang yang akan diproduksi selama sisa umur tambang. Perhitungan terhadap nilai tunai dari taksiran produksi bahan galian tambang yang akan diproduksi selama sisa umur tambang dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$NT = AK \times \frac{1}{(1+i)^n}$$

NT = Nilai Tunai

AK = Aliran Kas

i = Tingkat Bunga

n = Jangka Waktu

Berdasarkan data perkiraan produksi PT. Selo Lintang Jaya, diketahui hal-hal berikut ini untuk data per tahun :

Penjualan Netto	: Rp 2.400.000.000,00
Biaya produksi	: Rp 960.000.000,00
Biaya depresiasi	: Rp 241.274.500,00
Biaya umum dan administrasi	: Rp 470.000.000,00

Bahan galian tambang akan dieksploitasi selama 20 tahun.

Menurut data di atas, nilai tunai taksiran produksi bahan galian tambang dapat dihitung seperti perhitungan di bawah ini dengan beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Penjualan Netto per tahun tidak berubah hingga 20 tahun kemudian.
- b. Biaya-biaya per tahun tidak berubah hingga 20 tahun kemudian.
- c. Laba sebelum pajak antara perhitungan menurut konsep akuntansi dan konsep pajak, besarnya sama.
- d. Tarif pajak yang berlaku untuk laba usaha sebesar lebih dari seratus juta adalah 30 % dan tarif pajak tersebut tidak akan berubah hingga 20 tahun kemudian.
- e. Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga deposito yang relevan untuk tahun 1999 sebesar 13% dan tingkat bunga tersebut tidak akan berubah hingga 20 tahun kemudian.

Langkah pertama dalam perhitungan nilai tunai adalah mencari besarnya aliran kas masuk per tahun, sebagai berikut :

Penjualan Netto	:	2.400.000.000
Biaya produksi	:	960.000.000
Biaya depresiasi	:	241.274.500
Biaya umum dan adm.	:	<u>470.000.000</u>
		<u>(1.671.974.500)</u>
Laba sebelum pajak :		728.025.500
Besarnya pajak :		
10% X 25.000.000 =		2.500.000
15% X 25.000.000 =		3.750.000
30% X 678.025.500 =		<u>203.407.650</u>
		<u>(209.657.650)</u>
Laba setelah pajak :		518.367.850

Besarnya aliran kas dihitung dengan cara menjumlahkan antara laba setelah pajak dengan biaya depresiasi, sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut :

Laba setelah pajak	:	518.367.850
Biaya depresiasi	:	<u>241.974.500</u>
Aliran kas	:	760.342.350

Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap nilai tunai taksiran produksi

dengan rumus : $NT = AK \times \frac{1}{(1+i)^n}$ di mana n adalah 1-20.

Tabel V.3.1
Tabel Perhitungan Nilai Tunai Taksiran Produksi

Th	Aliran Kas per tahun	$\frac{1}{(1+i)^n}$ dgn. $i = 13\%$	Nilai Tunai Aliran Kas
1	760.342.350	0,884955752	672.869.336
2	760.342.350	0,783146683	595.459.589
3	760.342.350	0,693050162	526.955.389
4	760.342.350	0,613318727	466.332.202
5	760.342.350	0,542759936	412.683.365
6	760.342.350	0,480318527	365.206.517
7	760.342.350	0,425060643	323.191.608
8	760.342.350	0,376159861	286.010.273
9	760.342.350	0,332884833	253.106.436
10	760.342.350	0,294588348	223.987.997
11	760.342.350	0,260697653	198.219.466
12	760.342.350	0,230705887	175.415.456
13	760.342.350	0,204645022	155.600.277
14	760.342.350	0,180676551	137.376.033
15	760.342.350	0,159890753	121.571.711
16	760.342.350	0,141496241	107.585.584
17	760.342.350	0,125217912	95.208.481
18	760.342.350	0,110812312	84.255.294
19	760.342.350	0,098063993	74.562.207
20	760.342.350	0,086782294	65.984.253
Jumlah Nilai Tunai			5.341.581.474

Jumlah Nilai Tunai Taksiran Produksi di atas, diperbandingkan dengan

Saldo Biaya yang Ditanggungkan seperti berikut ini :

Nilai Tunai Taksiran Produksi	: 5.341.581.474
Saldo Biaya yang Ditangguhkan	: <u>82.084.622</u>
Selisih Nilai Tunai dengan Saldo Biaya	: 5.259.496.852

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Nilai Tunai Taksiran Produksi bahan galian tambang lebih besar dari Saldo Biaya yang Ditangguhkan sehingga tidak ada selisih kurang nilai tunai taksiran produksi yang membutuhkan perlakuan khusus.

D. Pembahasan Masalah

Setelah disajikan dua macam perlakuan akuntansi terhadap data yang sama yaitu perlakuan akuntansi menurut PT. Selo Lintang Jaya dan perlakuan akuntansi menurut PSAK No. 33, maka dapat dibandingkan kedua perlakuan tersebut untuk diketahui persamaan atau perbedaannya.

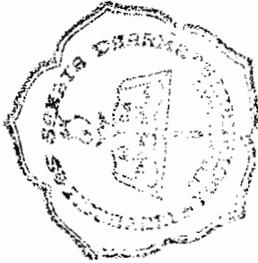
Apabila hasil perbandingan tersebut menunjukkan perbedaan maka berarti perlakuan akuntansi menurut PT. Selo Lintang Jaya tidak sesuai dengan perlakuan akuntansi menurut PSAK No. 33, tetapi apabila hasil perbandingan tersebut menunjukkan persamaan, maka berarti perlakuan akuntansi menurut PT. Selo Lintang Jaya telah sesuai dengan perlakuan akuntansi menurut PSAK No.33. Perbandingan tersebut dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini yaitu Tabel Perbandingan Perlakuan Akuntansi antara PT. Selo Lintang Jaya dengan PSAK No. 33 dan Tabel Perbandingan Pencatatan Akuntansi antara PT. Selo Lintang Jaya dengan PSAK No. 33.

Tabel V.4.1
Tabel Perbandingan Perlakuan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999 dengan PSAK No.33

NO	KETERANGAN	PERLAKUAN AKUNTANSI	
		PT. SELO LINTANG JAYA	PSAK NO. 33
1	Biaya Eksplorasi atas Pengambilan Contoh Batuan	Pembebanannya ditangguhkan	Pembebanannya ditangguhkan
2	Biaya Eksplorasi atas Penganalisisan Contoh Batuan	Pembebanannya ditangguhkan	Pembebanannya ditangguhkan
3	Biaya Pengembangan atas Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan	Pembebanannya ditangguhkan	Pembebanannya ditangguhkan
4	Biaya Pengembangan atas Pembebasan Tanah	Pembebanannya ditangguhkan	Pembebanannya ditangguhkan
5	Biaya Pengembangan atas Biaya Umum dan Administrasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan	Pembebanannya ditangguhkan	Pembebanannya ditangguhkan

Tabel Lanjutan V.4.1
Tabel Perbandingan Perlakuan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999 dengan PSAK No.33

NO	KETERANGAN	PERLAKUAN AKUNTANSI	
		PT. SELO LINTANG JAYA	PSAK NO. 33
6	Biaya Pengembangan atas Biaya Umum dan Administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan	Dibebankan Pada Periode Berjalan	Dibebankan Pada Periode Berjalan
7	Amortisasi atas Penjumlahan Biaya Ditangguhkan	Metode Tarif Tunggal (salah satu cara penghitungan dengan dasar unit produksi)	Berdasar metode unit produksi
		Amortisasi dibebankan sebagai Biaya Produksi	Amortisasi dibebankan sebagai Biaya Produksi
8	Biaya Konstruksi atas Pembuatan Prasarana	Dikapitalisasi di akhir kegiatan konstruksi sebagai Aktiva Tetap.	Dikapitalisasi sebagai Aktiva Tetap



Tabel Lanjutan V.4.1
Tabel Perbandingan Perlakuan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999 dengan PSAK No.33

NO	KETERANGAN	PERLAKUAN AKUNTANSI	
		PT. SELO LINTANG JAYA	PSAK NO. 33
9	Biaya Konstruksi atas Pembuatan atau Pengadaan Bangunan	Dikapitalisasi di akhir kegiatan konstruksi sebagai Aktiva Tetap.	Dikapitalisasi sebagai Aktiva Tetap
10	Biaya Konstruksi atas Pengadaan Mesin dan Peralatan	Dikapitalisasi di akhir kegiatan konstruksi sebagai Aktiva Tetap.	Dikapitalisasi sebagai Aktiva Tetap
11	Penyusutan Aktiva Tetap	Disusutkan dengan Metode Garis Lurus yang merupakan salah satu metode penyusutan berdasar umur ekonomis. Penyusutan dimulai sejak saat produksi komersial dimulai.	Disusutkan berdasar umur ekonomis
		Penyusutan dibebankan sebagai Biaya Produksi	Penyusutan dibebankan sebagai Biaya Produksi

Tabel LanjutanV.4.1
Tabel Perbandingan Perlakuan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999 dengan PSAK No.33

NO	KETERANGAN	PERLAKUAN AKUNTANSI	
		PT. SELO LINTANG JAYA	PSAK NO. 33
12	Evaluasi kelayakan terhadap saldo Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan	Evaluasi tidak dilakukan	Membandingkan saldo dengan nilai tunai taksiran produksi bahan galian tambang yang akan diproduksi selama sisa umur tambang Apabila terjadi selisih kurang nilai tunai taksiran produksi, selisih tersebut dibebankan pada periode berjalan

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya dan PSAK No. 33

Tabel V.4.2
Tabel Perbandingan Pencatatan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya tahun 1999 dengan PSAK No. 33

NO	KETERANGAN	PENCATATAN AKUNTANSI						
		TGL	PT. SELO LINTANG JAYA			PSAK NO. 33		
			REKENING	DEBET	KREDIT	REKENING	DEBET	KREDIT
1	Biaya Eksplorasi atas Pengambilan Contoh Batuan	07-02				Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi	15.000	
						Kas		15.000
		08-02				Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi	18.000	
						Kas		18.000
		10-02				Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi	15.000	
						Kas		15.000
11-02				Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi	3.500			
				Kas		3.500		
					Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi	18.000		
					Kas		18.000	

Tabel Lanjutan V.4.2
Tabel Perbandingan Pencatatan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya tahun 1999 dengan PSAK No. 33

NO	KETERANGAN	PENCATATAN AKUNTANSI						
		TGL	PT. SELO LINTANG JAYA			PSAK NO. 33		
			REKENING	DEBET	KREDIT	REKENING	DEBET	KREDIT
1	Biaya Eksplorasi atas Pengambilan Contoh Batuan	11-02				Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi	60.000	
						Kas		60.000
							Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi	20.000
					Kas		20.000	
		12-02	Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi	161.500				
			Kas		161.500			
2	Biaya Eksplorasi atas Penganalisis-an Contoh Batuan	11-02				Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi	10.000	
						Kas		10.000
								Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi
					Kas		27.000	
						Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi	27.000	
					Kas		27.000	

Tabel Lanjutan V.4.2
Tabel Perbandingan Pencatatan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya tahun 1999 dengan PSAK No. 33

NO	KETERANGAN	TGL	PENCATATAN AKUNTANSI					
			PT. SELO LINTANG JAYA			PSAK NO. 33		
			REKENING	DEBET	KREDIT	REKENING	DEBET	KREDIT
2	Biaya Eksplorasi atas Penganalisisan Contoh Batuan	18-02				Biaya Ditangguh.-Eksplorasi	10.000	
						Kas		10.000
			Biaya Ditangguhkan- Eksplorasi	74.000	74.000			
			Kas					
3	Biaya Pengembangan atas Peng-urusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan	20-02				Biaya Ditgh.-Pengembangan	20.000	
						Kas		20.000

Tabel Lanjutan V.4.2
Tabel Perbandingan Pencatatan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya tahun 1999 dengan PSAK No. 33

NO	KETERANGAN	PENCATATAN AKUNTANSI						
		TGL	PT. SELO LINTANG JAYA			PSAK NO. 33		
			REKENING	DEBET	KREDIT	REKENING	DEBET	KREDIT
3	Biaya Pengembangan atas Peng-urusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan	20-02				Biaya Ditgh.-Pengembangan	15.000	
						Kas		15.000
		23-02				Biaya Ditgh.-Pengembangan	100.000	
						Kas		100.000
		24-02	Biaya Ditgh.-Pengembangan	155.000				
			Kas		155.000			
						Biaya Ditgh.-Pengembangan	20.000	
						Kas		20.000

Tabel Lanjutan V.4.2
Tabel Perbandingan Pencatatan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya tahun 1999 dengan PSAK No. 33

NO	KETERANGAN	PENCATATAN AKUNTANSI						
		TGL	PT. SELO LINTANG JAYA			PSAK NO. 33		
			REKENING	DEBET	KREDIT	REKENING	DEBET	KREDIT
4	Bi. Pengembangan atas Pembe-basan Tanah (untuk satu kali pemba-yaran)	01-02	Biaya Ditgh.-Pengembangan	40.750.000		Biaya Ditgh.-Pengembangan	40.750.000	
			Kas		40.750.000	Kas		40.750.000
		01-09	Biaya Ditgh.-Pengembangan	40.750.000		Biaya Ditgh.-Pengembangan	40.750.000	
			Kas		40.750.000	Kas		40.750.000
5	Bi. Pengembangan atas Bi. Umum dan Adm. yg. ber-kaitan lang-sung dengan keg. pengem-bangan	24-03	Biaya Ditgh.-Pengembangan	250.000		Biaya Ditgh.-Pengembangan	250.000	
			Kas		250.000	Kas		250.000

Tabel Lanjutan V.4.2
Tabel Perbandingan Pencatatan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya tahun 1999 dengan PSAK No. 33

NO	KETERANGAN	TGL	PENCATATAN AKUNTANSI					
			PT. SELO LINTANG JAYA			PSAK NO. 33		
			REKENING	DEBET	KREDIT	REKENING	DEBET	KREDIT
6	Bi. Pengembangan atas Bi. Umum dan Adm yg. tidak berkaitan langsung dgn kegiatan pengembangan	24-03	Biaya Umum & Administrasi Kas	125.000	 125.000	Biaya Umum & Administrasi Kas	125.000	 125.000
7	Amortisasi atas Penjumlahan Biaya Ditangguhkan	24-10	Biaya Produksi Beban Ditangguhkan - Eksplorasi & Pengemb.	180.838	 180.838	Biaya Produksi Bi. Dtgh. Eksplorasi. Bi. Dtgh. Pengembangan	180.838	 518 180.320
8	Biaya Konstruksi atas Pembuatan Prasarana	02-03				Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	2.350.000	 2.350.000

Tabel Lanjutan V.4.2
Tabel Perbandingan Pencatatan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya tahun 1999 dengan PSAK No. 33

NO	KETERANGAN	PENCATATAN AKUNTANSI						
		TGL	PT. SELO LINTANG JAYA			PSAK NO. 33		
			REKENING	DEBET	KREDIT	REKENING	DEBET	KREDIT
8	Biaya Konstruksi atas Pembuatan Prasarana	13-03				Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	400.000	400.000
		16-03				Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	600.000	600.000
		21-03				Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	400.000	400.000
		22-03	Biaya Konstruksi Kas	3.750.000	3.750.000			
9	Bi. Konstruksi atas Pembuatan / Pengadaan Bangunan	16-04				Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	5.000.000	5.000.000

Tabel Lanjutan V.4.2
Tabel Perbandingan Pencatatan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya tahun 1999 dengan PSAK No. 33

NO	KETERANGAN	PENCATATAN AKUNTANSI						
		TGL	PT. SELO LINTANG JAYA			PSAK NO. 33		
			REKENING	DEBET	KREDIT	REKENING	DEBET	KREDIT
9	Bi. Konstruksi atas Pembuatan / Pengadaan Bangunan					Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	6.000.000	6.000.000
		29-05				Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	7.500.000	7.500.000
		20-07				Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	3.200.000	3.200.000
						Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	4.000.000	4.000.000
		02-08				Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	4.800.000	4.800.000

Tabel Lanjutan V.4.2
Tabel Perbandingan Pencatatan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya tahun 1999 dengan PSAK No. 33

NO	KETERANGAN	TGL	PENCATATAN AKUNTANSI					
			PT. SELO LINTANG JAYA			PSAK NO. 33		
			REKENING	DEBET	KREDIT	REKENING	DEBET	KREDIT
9	Bi. Konstruksi atas Pembuatan / Pengadaan Bangunan	03-08	Biaya Konstruksi	30.500.000				
			Kas		30.500.000			
10	Biaya Konstruksi atas Pengadaan Mesin dan Peralatan serta penjumlahan atas pengkapitalisasian biaya konstruksi menurut PSAK No.33	10-06				Aktiva Tetap dlm penyelesaian	3.000.000	
						Kas		3.000.000
		11-06				Aktiva Tetap dlm penyelesaian	5.000.000	
						Kas		5.000.000
					Aktiva Tetap dlm penyelesaian	265.000		
					Kas		265.000	
					Aktiva Tetap dlm penyelesaian	1.800.000		
					Kas		1.800.000	

Tabel Lanjutan V.4.2
Tabel Perbandingan Pencatatan Akuntansi antara
PT. Selo Lintang Jaya tahun 1999 dengan PSAK No. 33

NO	KETERANGAN	PENCATATAN AKUNTANSI						
		TGL	PT. SELO LINTANG JAYA			PSAK NO. 33		
			REKENING	DEBET	KREDIT	REKENING	DEBET	KREDIT
10	Biaya Konstruksi atas Pengadaan Mesin dan Peralatan serta penjumlahan atas pengkapitalisasian biaya konstruksi menurut PSAK No.33					Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	3.000.000	3.000.000
						Aktiva Tetap dlm penyelesaian Kas	259.000	259.000
		09-09	Biaya Konstruksi Kas	13.059.000	13.059.000	Aktiva Tetap A.T. dlm penyelesaian	47.309.000	47.309.000
11	Pengkapitalisasian Biaya Konstruksi sebagai Aktiva Tetap di akhir tahun	24-09	Aktiva Tetap Biaya Konstruksi	47.309.000	47.309.000	Pengkapitalisasian tidak dilakukan lagi		
12	Penyusutan Aktiva Tetap	24-10	Biaya Produksi Ak. Penyusutan. A..T.	1.515.450	1.515.450	Biaya Produksi Akml. Penyusutan A..T.	1.515.450	1.515.450

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Selo Lintang Jaya Tahun 1999 dengan PSAK No. 33

Berdasarkan perbandingan seperti tampak dalam tabel di atas, akan dijelaskan perbedaan atau persamaan antara perlakuan akuntansi menurut PT Selo Lintang Jaya dengan perlakuan akuntansi menurut PSAK No. 33 seperti penjelasan di bawah ini.

1. Biaya Eksplorasi

Perlakuan akuntansi terhadap Biaya Eksplorasi antara perlakuan akuntansi menurut PT. Selo Lintang Jaya dengan perlakuan akuntansi menurut PSAK No. 33 memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan perlakuan tersebut dapat dilihat pada Tabel V.4.1 yang menunjukkan bahwa Biaya Eksplorasi yang terdiri dari Biaya Pengambilan Contoh Batuan dan Biaya Analisis Contoh Batuan telah diperlakukan dengan cara biaya tersebut ditangguhkan pembebanannya. Pencatatan atas perlakuan ini dapat dilihat dalam Tabel V.4.2, dimana PT. Selo Lintang Jaya maupun PSAK No.33 sama-sama mencatat Biaya Ditangguhkan-Eksplorasi pada sisi Debet dan Kas pada sisi Kredit.

Disamping persamaan di atas, perlakuan akuntansi antara PT. Selo Lintang Jaya dengan PSAK No.33 memiliki perbedaan yaitu PSAK No.33 melakukan pencatatan setiap rekening pada tanggal terjadinya transaksi dari data pada Tabel V.1.1, sedangkan PT. Selo Lintang Jaya melakukan pencatatan dengan cara merangkum beberapa transaksi yang telah terjadi. Pencatatan ini dapat dilihat pada Tabel V.4.2 nomor 1 dan 2, dimana angka sejumlah 161.500 pada pencatatan menurut PT. Selo

Lintang Jaya merupakan penjumlahan dari beberapa kejadian transaksi dari Tabel V.1.1.

2. Biaya Pengembangan

Biaya Pengembangan di PT. Selo Lintang Jaya terdiri dari tiga komponen biaya yaitu Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Pertambangan, Biaya Pembebasan Tanah, serta Biaya Umum dan Administrasi baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan maupun yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan. Perlakuan terhadap biaya-biaya tersebut antara perlakuan PT. Selo Lintang Jaya dengan PSAK No.33 memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan yang ada dapat dilihat dalam Tabel V.4.1 yang menunjukkan bahwa perlakuan terhadap biaya-biaya tersebut dilakukan dengan cara menanggungkan pembebanannya, kecuali untuk Biaya Umum dan Administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan, perlakuannya dilakukan dengan membebankan biaya tersebut pada periode berjalan. Pencatatan terhadap perlakuan-perlakuan tersebut dapat dilihat pada Tabel V.4.2, yaitu pencatatan terhadap biaya yang ditanggungkan pembebanannya dilakukan dengan cara mencatat rekening Biaya Ditanggungkan – Pengembangan pada sisi Debet dan Kas pada sisi Kredit, sedangkan untuk biaya yang dibebankan pada periode berjalan dicatat dengan rekening Biaya Umum dan Administrasi pada sisi Debet dan Kas pada sisi Kredit.

Persamaan lain yang tampak adalah dilakukannya penjumlahan atas Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan dengan Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk diamortisasi dengan dasar unit produksi. Amortisasi tersebut dibebankan sebagai Biaya Produksi dengan mencatat rekening Biaya Produksi pada sisi Debet dan rekening Beban Ditangguhkan-Eksplorasi dan Pengembangan pada sisi Kredit.

Perbedaan perlakuan akuntansi antara PT. Selo Lintang Jaya dengan PSAK No. 33 terletak pada saat dilakukannya pencatatan terhadap Biaya-biaya Pengembangan yang Ditangguhkan. PSAK No.33 melakukan pencatatan pada setiap kali tanggal terjadinya transaksi, sedangkan PT. Selo Lintang Jaya melakukan pencatatan terhadap Biaya yang Ditangguhkan tersebut setelah menjumlahkan biaya-biaya dari beberapa transaksi yang terjadi karena dilakukannya kegiatan pengembangan.

3. Biaya Konstruksi

Biaya ini di PT. Selo Lintang Jaya terdiri dari tiga komponen biaya yaitu Biaya Pembuatan Prasarana, Biaya Pembuatan atau Pengadaan Bangunan, dan Biaya Pengadaan Mesin dan Peralatan. Perlakuan terhadap biaya-biaya tersebut antara PT. Selo Lintang Jaya dengan PSAK No.33 memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan perlakuan terhadap biaya-biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel V.4.1, yaitu semua biaya yang terjadi akibat adanya kegiatan konstruksi, dikapitalisasi sebagai aktiva tetap. Pada saat produksi komersial dimulai, aktiva tersebut disusutkan berdasarkan umur ekonomis

dan dibebankan sebagai biaya produksi. Tabel V.4.2 menunjukkan bahwa pencatatan terhadap pengkapitalisasian biaya konstruksi dilakukan dengan cara mencatat rekening Aktiva Tetap pada sisi Debet dan Biaya Konstruksi pada sisi Kredit. Pencatatan terhadap Biaya Penyusutan dilakukan dengan cara mencatat rekening Biaya Produksi pada sisi Debet dan Akumulasi Penyusutan pada sisi Kredit.

Perbedaan perlakuan akuntansi antara PT. Selo Lintang Jaya dengan PSAK No.33 terletak pada saat dimulainya pengkapitalisasian. PT. Selo Lintang Jaya mengkapitalisasi Biaya Konstruksi pada saat kegiatan konstruksi selesai dilakukan. Sementara itu PSAK No.33 melakukan pengkapitalisasian biaya pada saat terjadinya transaksi.

4. Perlakuan terhadap Selisih Nilai Tunai Biaya Eksplorasi

Tabel Perbandingan Perlakuan Akuntansi pada bagian terakhir menunjukkan bahwa PT. Selo Lintang Jaya tidak melakukan evaluasi kelayakan terhadap saldo Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan.

Evaluasi kelayakan terhadap saldo Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan ini dilakukan oleh PSAK No.33 dengan cara membandingkan saldo tersebut dengan nilai tunai taksiran produksi bahan galian tambang yang akan diproduksi selama sisa umur tambang. Hasil perbandingan tersebut, bila terjadi keadaan dimana nilai taksiran hasil produksi lebih rendah dari saldo biaya yang ditangguhkan, maka selisihnya dibebankan pada periode berjalan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan terhadap uraian pada Bab V dapat disajikan dalam paragraf-paragraf di bawah ini :

1. Perlakuan akuntansi yang dilakukan PT. Selo Lintang Jaya terhadap :
 - a. Biaya Eksplorasi

Biaya tersebut diperlakukan dengan cara menangguhkan pembebanannya dan mencatat perlakuan ini setelah dilakukan penjumlahan biaya atas beberapa transaksi yang terjadi karena adanya kegiatan eksplorasi. Pada saat produksi komersial dimulai, Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan ini dijumlahkan dengan Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan untuk diamortisasi, tanpa dilanjutkan dengan evaluasi kelayakan terhadap Saldo Biaya yang Ditangguhkan.

- b. Biaya Pengembangan

Perlakuan terhadap Biaya-biaya Pengembangan dilakukan dengan cara menangguhkan pembebanannya, kecuali untuk Biaya Umum dan Administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan, perlakuannya dilakukan dengan membebankan pada periode berjalan. Pencatatan terhadap perlakuan-perlakuan ini tidak dilakukan pada setiap kali terjadi transaksi tetapi dilakukan setelah

menjumlahkan biaya-biaya dari transaksi-transaksi yang terjadi sehubungan dengan adanya kegiatan pengembangan.

Pada saat produksi komersial dimulai, Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan dijumlahkan dengan Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan, kemudian diamortisasi. Amortisasi dilakukan dengan metode Tarif Tunggal yang merupakan salah satu metode amortisasi berdasarkan unit produksi.

c. Biaya Konstruksi

Biaya ini diperlakukan dengan cara mengkapitalisasi biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan konstruksi sebagai aktiva tetap pada saat kegiatan konstruksi selesai dilakukan. Aktiva tetap ini disusutkan dengan metode garis lurus dan penyusutannya dibebankan sebagai Biaya Produksi.

2. Perlakuan akuntansi terhadap Biaya Eksplorasi, Pengembangan dan Konstruksi di PT. Selo Lintang Jaya hanya sebagian yang sesuai dengan PSAK No.33. Hal yang tidak sesuai adalah perusahaan tidak melakukan evaluasi kelayakan terhadap saldo Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan, dimana menurut PSAK No. 33 evaluasi tersebut harus dilakukan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat dicek kebenarannya karena perusahaan hanya dapat memberikan data secara garis besar yaitu sebatas daftar pertanyaan (dalam lampiran) yang diberikan, sehubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian ini hanya sampai pada pembahasan terhadap jurnal-jurnal dan tidak sampai pada penyajian laporan keuangan serta pengungkapannya, karena data yang dapat diambil dari perusahaan hanya sebatas jurnal dan beberapa perincian biaya-biaya.
3. Data nilai residu tiap-tiap jenis aktiva tetap yang berhubungan dengan adanya kegiatan konstruksi tidak dapat diberikan oleh perusahaan sehingga perhitungan depresiasi terhadap aktiva tetap tersebut tidak dapat dibedakan menurut jenisnya.
4. Besarnya aliran kas perusahaan ditentukan dengan menggunakan banyak asumsi sehingga hasil penelitian terhadap besarnya Nilai Tunai Taksiran Produksi belum tentu sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap perlakuan akuntansi biaya eksplorasi, pengembangan dan konstruksi yang dilakukan PT. Selo Lintang Jaya, berikut ini diusulkan beberapa saran untuk PT. Selo Lintang Jaya yaitu :

1. Perlakuan akuntansi yang sudah sesuai dengan PSAK No. 33 hendaknya dipertahankan agar perlakuan-perlakuan tersebut memenuhi standar umum yang berlaku di Indonesia.
2. Evaluasi terhadap saldo Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan pada setiap akhir periode akuntansi perlu dilakukan supaya dapat diketahui ada/tidaknya selisih terhadap nilai taksiran hasil produksi selama sisa umur tambang. Hasil evaluasi ini akan berguna dalam penyediaan informasi keuangan yang lebih tepat terutama untuk mengetahui adanya kerugian atau keuntungan dari kegiatan tambang yang bersangkutan.
3. Pencatatan atas rekening biaya hendaknya dicatat pada setiap tanggal terjadinya transaksi untuk menghindari kerancuan data dan kemungkinan pencatatan yang *redundance* (sebuah transaksi dicatat lebih dari satu kali).
4. Perhitungan depresiasi terhadap aktiva tetap yang timbul akibat adanya kegiatan konstruksi hendaknya dibedakan menurut jenis aktiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Irwandy. (1996), *Tambang Terbuka*, Bandung : Institute Teknologi Bandung.
- Batubara, Irdis, (1992), *Ekonomi dan Manajemen Pertambangan Alluvial*, Yogyakarta : UPN
- Financial Accounting Standards Boards, (1996), *Accounting Standards*, New York : John Wiley and Sons, Inc.
- Hartman,L.Howard , (1987), *Introductory Mining Engineering*, New York : John Wiley & Sons,Inc.
- Harnanto, (1988), *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Yogyakarta : Liberty
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (1995), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Lewis, S. Robert, (1964), *Elements of Mining*, New York : John Wiley & Sons,Inc.
- Mudd, W. Seeley, (1976), *Economics of the Minerals Industries*, New York : American Institute of Mining, Metallurgical, and Petroleum Engineers, Inc.
- Nikolai, A. Loren, & John P. Bazley, , (1990), *Intermediate Accounting*, Cincinnati : College Division South-Western Publishing Co.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral. (1999), *Kamus Pertambangan Umum*, Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral.
- Salindeho, John. (1993), *Masalah Tanah dalam Pembangunan*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Suwardjono, (1989), *Teori Akuntansi*, Yogyakarta : BPFE.
- Yudianti, Ninik, A. Diana, & Dwi Yani, (1996), *Pengantar Akuntansi II*, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

LAMP IRAN



PT. SELO LINTANG JAYA

Penambangan, Pabrik Bubuk Kalsit, Export & Import

Kantor Pusat : Jl. Tebet Timur III/33 Telp. 8303686 & 8301341 & 8307118
Jakarta Selatan 12820

Kantor Cabang : Jl. Raya Mijahan Km. 3 Wonosari – Telp. (0274) 391188 – 391727
Gurungkidul

lo. : 04/Dir.SLJ/V/2002

Wonosari, 30 Mei 2002

ampiran : -

erihal : Pemberitahuan selesa skripsi

SURAT - KETERANGAN

Bersama ini kami menerangkan bahwa :

Nama : RINA ISWANTI

Pekerjaan : Mahasiswa

Wo. Mahasiswa : 962114196

Telah selesai mengadakan Penelitian di Perusahaan kami, guna penyusunan Skripsi dengan judul : "EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA EKSPLOKASI, PENGEMBANGAN DAN KONSTRUKSI DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN UMUM DENGAN MENGACU PADA PSAK NO. 33" dari tanggal 29 April s/d 30 Juni 2001.

Demikian, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

 SELO LINTANG JAYA
[Handwritten Signature]
DIP. SETIYARTI
Pimpinan Cabang

DAFTAR PERTANYAAN

A. Latar Belakang Perusahaan

1. Apakah nama perusahaan ini?
2. Kapan perusahaan ini berdiri?
3. Berapa nomor notaris pendirian perusahaan?
4. Mendapat izin dari siapakah perusahaan ini berdiri?
5. Siapakah pimpinan pertama kali perusahaan ini?
6. Siapakah pimpinan sekarang perusahaan ini?
7. Kapan pembangunan sarana dan prasarana perusahaan ini dimulai?
8. Kapan perusahaan ini mulai beroperasi?
9. Apakah kegiatan pertama perusahaan?
10. Apakah perusahaan ini melakukan kerjasama dengan pihak lain?
11. Siapakah pihak lain yang melakukan kerjasama itu?
12. Bagaimanakah bentuk kerjasama itu?
13. Bagaimanakah struktur perusahaan ini?

B. Lokasi Perusahaan

1. Apakah perusahaan memiliki kantor pusat dan kantor cabang?
2. Berapakah *area of interest* yang dimiliki perusahaan?
3. Di manakah lokasi perusahaan ini?
4. Alasan apa yang mendasari pemilihan lokasi tersebut?

C. Operasi Perusahaan

1. Apakah kegiatan utama perusahaan ini?
2. Apakah perusahaan memiliki kegiatan yang lain selain kegiatan utama?
3. Apakah kegiatan lain yang mendukung kegiatan utama perusahaan ?

D. Modal

1. Sumber dana intern perusahaan berasal dari mana?
2. Sumber dana ekstern perusahaan berasal dari mana?
3. Apakah perusahaan menerbitkan saham?
4. Berapa macam saham yang diterbitkan?
5. Berapa lembar saham yang telah diterbitkan?
6. Berapa nilai nominal per lembarnya?

E. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan tetap yang ada di perusahaan?
2. Berapa rata-rata jumlah karyawan tidak tetap di perusahaan ini?
3. Apakah perusahaan menyewa orang asing?
4. Berapa jumlah karyawan asing yang ada di perusahaan?

F. Masalah akuntansi

Biaya Eksplorasi

1. Apakah perusahaan melakukan kegiatan penyelidikan umum?
Jawab : Ya / Tidak (coretlah yang tidak perlu)
2. Apakah perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk kegiatan penyelidikan umum seperti berikut ini? (isilah biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan)

NO	JENIS BIAYA	BESARNYA (dalam Rp.)		
		Tahun I	Tahun II	Tahun III
a.	Biaya Studi literatur			
b.	Biaya perolehan data satelit dan foto udara			
c.	Biaya pemetaan geologi			
d.	Biaya pengambilan contoh			
e.	Biaya analisis contoh permukaan			
f.			
g.			
h.			

3. Dari biaya-biaya tersebut di atas, manakah biaya yang tidak dikaitkan secara khusus pada program eksplorasi? (sebutkan nomornya)

Jawab :

4. Bagaimanakah biaya-biaya tersebut pada nomor 2 di jurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

5. Apakah dalam usaha perolehan perijinan dan administrasi perusahaan mengeluarkan biaya-biaya berikut ini?

NO	JENIS BIAYA	BESARNYA (dalamRp.)		
		Tahun I	Tahun II	Tahun III
a.	Biaya perolehan kuasa pertambangan			
b.	Biaya perolehan kontrak kerja sama			
c.	Biaya perolehan kontrak karya			

d.	Biaya pembebasan tanah/tanam tumbuh			
e.	Biaya administrasi eksplorasi			
f.			
g.			
h.			

6. Bagaimanakah biaya-biaya yang tersebut pada nomor 5 di jurnal/dicatat ?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

7. Apakah perusahaan mengeluarkan biaya-biaya dalam bidang geologi dan geofisika seperti berikut ini?

NO	JENIS BIAYA	BESARNYA (dalam Rp.)		
		Tahun I	Tahun II	Tahun III
a.	Biaya <i>Side Looking Air Radar</i>			
b.	Biaya geologi lapangan			

c.	Biaya geologi kimia, termasuk analisis pengujian laboratorium			
d.	Biaya penyelidikan gravitasi			
e.	Biaya penyelidikan magnetik			
f.	Biaya penyelidikan seismik			
g.			
h.			
i.			

8. Bagaimanakah biaya-biaya yang tersebut pada nomor 7 di jurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

9. Apakah perusahaan mengeluarkan biaya-biaya pemboran eksplorasi seperti berikut ini?

NO	JENIS BIAYA	BESARNYA (dalam Rp.)		
		Tahun I	Tahun II	Tahun III
a.	Biaya persiapan lahan, termasuk biaya pembuatan jalan masuk ke lokasi pemboran			
b.	Biaya pemboran, termasuk peralatan bor			
c.	Biaya mobilisasi dan demobilisasi			

d.	Biaya pengujian dan perampungan			
e.	Biaya logistik selama dilaksanakannya pemboran			
f.	...			
g.	...			
h.	...			

10. Bagaimana biaya-biaya yang tersebut pada nomor 9 di jurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

11. Apakah perusahaan mengeluarkan biaya untuk kegiatan evaluasi? (jika ya, isilah kolom-kolom berikut ini)

NO	JENIS BIAYA	Besarnya (dalam Rp.)		
		Tahun I	Tahun II	Tahun III
a.	...			
b.	...			
c.	...			
d.	...			
e.	...			

12. Bagaimanakah biaya0biaya yang tersebut pada nomor 11 dijurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

13. Metode apakah yang digunakan perusahaan untuk menghitung biaya penyusutan aktiva tetap yang mendukung kegiatan eksplorasi?

Jawab :

14. Bagaimanakah penghitungan penyusutan tersebut?

Jawab :

15. Bagaimanakah biaya penyusutan tersebut dijurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

16. Apakah perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk pendanaan kegiatan eksplorasi?

Jawab : Ya /Tidak (coret yang tidak perlu)

17. Berapakah besarnya dan berapa biaya bunga yang harus dibayar per tahun?

Besarnya Pinjaman (Rp)	Biaya Bunga yang harus dibayar/th (Rp)

18. Bagaimanakah penjumlahan/pencatatan terhadap pengeluaran untuk biaya bunga tersebut?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

19. Apakah perusahaan membedakan biaya umum dan administrasi menjadi biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan eksplorasi dan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan eksplorasi?

Jawab : Ya / Tidak (coret yang tidak perlu)

20. Berapakah besarnya biaya umum dan administrasi yang berkaitan langsung dengan eksplorasi?

Jawab : RP.....

21. Bagaimanakah biaya yang tersebut pada nomor 20 di jurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

22. Bagaimanakah perusahaan menjurnal/mencatat pendapatan lain-lain yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan eksplorasi?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

23. Metode apakah yang digunakan perusahaan untuk menghitung amortisasi terhadap *Area of Interest* tertentu?

Jawab :

24. Bagaimanakah perhitungan amortisasi tersebut?

Jawab :

25. Bagaimanakah amortisasi tersebut dijurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

Biaya Pengembangan

1. Apakah perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk kegiatan pengembangan seperti berikut ini?

(Isilah biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan)

NO	JENIS BIAYA	BESARNYA (dalam Rp)		
		Tahun I	Tahun II	Tahun III
a.	Biaya Pengurusan Perijinan dan Kuasa Tambangan			
b.	Biaya Pembebasan Tanah			
c.	Biaya Pembersihan Lahan			
d.	Biaya Pembukaan Tambang termasuk pengupasan lapisan tanag sebelum produksi			
e.	...			
f.	...			

2. Bagaimanakah biaya-biaya tersebut dijurnal/ dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

3. Metode apakah yang dipakai untuk menghitung penyusutan Aktiva Tetap yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan?

Jawab : ...

4. Bagaimanakah perhitungan penyusutan tersebut?

Jawab : ...

5. Bagaimanakah biaya penyusutan tersebut dijurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

6. Apakah perusahaan membagi biaya umum dan administrasi ke dalam kelompok biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan dan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan?

Jawab : Ya / Tidak (coret yang tidak perlu)

7. Berapakah besarnya biaya umum dan administrasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan?

Jawab : Rp.

8. Berapakah besarnya biaya umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pengembangan?

Jawab : Rp. ...

9. Bagaimanakah biaya yang tersebut pada nomor 7 dan 8 dijurnal/dicatat?

NO	NAMA REKENING	DEBET	KREDIT
7.			

8.			
----	--	--	--

10. Apakah perusahaan melakukan perhitungan amortisasi pada jumlah akumulasi Biaya Pengembangan yang Ditangguhkan dengan akumulasi biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan?

Jawab : Ya / Tidak (coret yang tidak perlu)

11. Metode amortisasi apakah yang dipakai?

Jawab : ...

12. Berapakah besarnya amortisasi per tahun pada penjumlahan akumulasi biaya tersebut dan bagaimanakah perhitungannya?

Jawab : ...

13. Bagaimanakah amortisasi tersebut dijurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

14. Apakah terjadi penundaan produksi di suatu *Area of Interest* tertentu setelah kegiatan pengembangan selesai?

Jawab : Ya / Tidak (coret yang tidak perlu, bila jawaban ya maka lanjutkan ke nomor berikut ini)

15. Apakah dilakukan evaluasi terhadap jumlah akumulasi Biaya Pengembangan dan Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan?

Jawab : Ya/ Tidak (coret yang tidak perlu)

16. Apakah nilai taksir hasil produksi cadangan yang bersangkutan lebih rendah dari jumlah biaya yang Ditangguhkan atau lebih tinggi?

Jawab : ...

17. Berapakah selisihnya?

Jawab : ...

Biaya Konstruksi

1. Apakah perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk kegiatan konstruksi seperti berikut ini?

NO	JENIS BIAAYA	BESARNYA (dalam Rp)		
		Tahun I	Tahun II	Tahun III
a.	Biaya Pembuatan Prasarana			
b.	Biaya pembuatan atau pengadaan bangunan			
c.	Biaya pembuatan atau pengadaan mesin dan peralatan			
d.	...			
e.	...			
f.	...			

2. Apakah biaya- biaya tersebut dikapitalisasi sebagai Aktiva Tetap?

Jawab : Ya / Tidak. (coret yang tidak perlu)

3. Bagaimanakah perusahaan menjurnal/mencatat pengkapitalisasian tersebut?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

4. Apakah perusahaan membedakan Aktiva Tetap tersebut menjadi Aktiva Tetap yang dipergunakan langsung dalam proses produksi dan Aktiva Tetap yang penggunaannya tidak langsung berhubungan dengan proses produksi?

Jawab : Ya / Tidak (coret yang tidak perlu)

5. Berapakah besarnya Aktiva Teatap yang dipergunakan langsung dalam proses produksi?

Jawab : Rp. ...

6. Kapan aktiva tersebut mulai dihitung penyusutannya?

Jawab : ...

7. Metode apakah yang digunakan untuk menghitung penyusutan tersebut?

Jawab : ...

8. Bagaimanakah penyusutan tersebut dijurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

9. Berapakah besarnya Aktiva Tetap yang penggunaannya tidak langsung dalam proses produksi ?

Jawab : ...

10. Kapan aktiva tersebut mulai dihitung penyusutannya?

Jawab : ...

11. Metode apakah yang dipergunakan untuk menghitung penyusutan tersebut?

Jawab : ...

12. Bagaimanakah penyusutan tersebut dijurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

13. Apakah timbul biaya-biaya lain yang terjadi karena pendanaan untuk pekerjaan pengembangan dan konstruksi?

Jawab : Ya / Tidak (coret yang tidak perlu)

14. Berapakah besarnya biaya yang timbul tersebut?

Jawab : Rp. ...

15. Bagaimanakah biaya tersebut dijurnal/dicatat?

NAMA REKENING	DEBET	KREDIT

